

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE *TAMYIZ* DALAM MENINGKATKAN  
PENGUASAAN DASAR-DASAR BAHASA ARAB PESERTA  
DIDIK KELAS VII MTS PP AL-URWATUL WUTSQA  
BENTENG SIDRAP**



**OLEH**

**MUHAMMAD FADLI  
NIM: 19.1200.026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024**

**PENERAPAN METODE *TAMYIZ* DALAM MENINGKATKAN  
PENGUASAAN DASAR-DASAR BAHASA ARAB PESERTA  
DIDIK KELAS VII MTS PP AL-URWATUL WUTSQA  
BENTENG SIDRAP**



**OLEH**

**MUHAMMAD FADLI  
NIM: 19.1200.026**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Prograam Studi Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Tamyiz* dalam Meningkatkan Penguasaan Dasar-Dasar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs Pp Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap

Nama Mahasiswa : Muhammad Fadli

NIM : 19.1200.026

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor : 1838 TAHUN 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr.Kaharuddin S.Ag., M.Pd.I. (.....)

NIP : 197303252008011024

Pembimbing Pendamping : M.Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. (.....)

NIP : 199011222020121000

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah,



....., M.Pd  
19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Tamyiz* dalam Meningkatkan Penguasaan Dasar-Dasar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs Pp Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap

Nama Mahasiswa : Muhammad Fadli

NIM : 19.1200.026

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

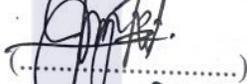
Fakultas : Tarbiyah

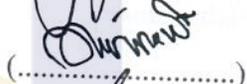
Dasar Penetapan Penguji : B.2382/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024

Tanggal Kelulusan : 25 Juni 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Ketua) 

M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. (Sekretaris) 

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Anggota) 

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Ali Rahman, M.Pd.  
19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, atas segala nikmat, karunia, dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan metode *Tamyiz* dalam meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab santri kelas VII MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap”. Tentunya untuk menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan proses perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Parepare. Kemudian sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad saw. Beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah berjuang dalam menegakkan agama yang hak, yaitu agama Islam.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ibunda Juhaena dan Ayahanda Hasrullah tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan memberikan seluruh kasih sayangnya terhadap penulis serta senantiasa selalu memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak Dr. Kaharuddin, S. Ag., M.Pd.I., dan bapak M. Taufik Hidayah Pabbajah, M.A., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti selama penulisan skripsi. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., M.Pd dan

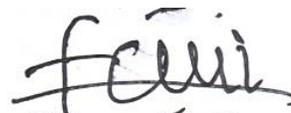
bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku komisi penguji pada penelitian ini. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administrasi selama penulis studi di IAIN Parepare.
6. Pimpinan Pondok, para Ustadz dan staf Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Sidrap, 21 April 2024 M  
12 Syawal 1445 H

Penulis,



Muhammad Fadli  
NIM. 19.1200.026

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

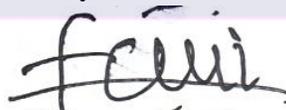
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadli  
NIM : 19.1200.026  
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 03 September 2001  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tamyiz dalam Meningkatkan Penguasaan Dasar-Dasar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs Pp Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sidrap, 28 April 2024

Penyusun,



Muhammad Fadli  
NIM. 19.1200.026

## ABSTRAK

Muhammad Fadli, *Penerapan Metode Tamyiz dalam Meningkatkan Penguasaan Dasar-Dasar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs Pp Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap* (dibimbing oleh Bapak Kaharuddin dan Bapak M. Taufiq Hidayat Pabbajah )

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode Tamyiz dalam meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII Mts PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, 2) Bagaimana penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII Mts PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap setelah menggunakan metode *Tamyiz* dan metode *Ceramah*, 3) ) Bagaimana perbedaan penggunaan metode *Tamyiz* dan metode *Ceramah* dalam meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII Mts PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penguasaan dasar-dasar bahasa Arab santri kelas VII MTs Pp Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap sebelum menggunakan metode *Tamyiz* dan metode *Ceramah*, 2) Mengetahui penguasaan dasar-dasar bahasa Arab santri kelas VII MTs Pp Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap setelah menggunakan metode Tamyiz dan metode Ceramah, 3) Mengetahui penguasaan dasar-dasar bahasa Arab santri kelas VII MTs Pp Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap setelah menggunakan metode Tamyiz dan metode Ceramah

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari kelas VII G sebagai kelas kontrol dan VII F sebagai kelas eksperimen di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Teknik pengumpulan data yang diambil berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test*, hasil dari uji tes tersebut akan diuji deskriptif dan diuji analisis inferensial.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan tes awal yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan awal penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik secara keseluruhan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 71. (2) Berdasarkan tes yang dilakukan setelah treatment yang dilakukan oleh peneliti pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 23 peserta didik yang telah mencapai KKM dan 4 peserta didik yang tidak mencapai KKM. (3) Setelah pemberian test yang dilakukan setelah treatment pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar yaitu sebanyak 31 peserta didik. (4) Hasil uji tabel menunjukkan bahwa nilai Uji-t *post-test* kelas kontrol dan eksperimen memperoleh nilai sig (2-tailed) pada *Equal variances assumed* sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  dan ditunjukkan pula hasil pada *equal variances not assumed*  $0,000 < \alpha 0,05$  maka hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima. Maka dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Tamyiz* dapat meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs PP-Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

Kata Kunci : *Metode Tamyiz, Dasar-dasar Penguasaan Bahasa Arab*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Pengertian Penerapan .....	10
2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	12
3. Metode <i>Tamyiz</i> .....	14
C. Kerangka Pikir .....	26
D. Hipotesis Penelitian .....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	30

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Teknik pengumpulan dan Pengolahan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	46
1. Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	47
2. Uji Homogenitas.....	49
C. Pengujian Hipotesis .....	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Simpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XXV</b>

## DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	9
3.1	Desain Penelitian Non Equivalen Control Grub Desain	30
3.2	Data Populasi Siswa Mts Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa	33
3.3	Kisi-Kisi Instrumen pretest dan Posttest	37
4.1	Analisis Pretest kelas Kontrol	41
4.2	Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol Interval Pretest Kontrol	42
4.3	Peningkatan penguasaan dasar-dasar bahasa arab	43
4.4	Analisis Postest Kelas Eksperimen	44
4.5	Distribusi Frekuensi Posttest	45
4.6	Peningkatan penguasaan dasar-dasar bahasa arab	45
4.7	Hasil Uji Normalitas Pretest	48
4.8	Hasil Uji Normalitas Post Test	48
4.9	Hasil Uji Homogenitas	49
4.10	Hasil Uji Hipotesis pretest	51
4.11	Hasil Uji Hipotesis Post Test	51
4.12	Hasil Uji Statistik sampel berpasangan	52
4.13	Hasil Uji Statistik sampel korelasi	52
4.14	Hasil Uji sampel berpasangan	52
4.15	Hasil Uji N-Gain	53

## DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	28
4.1	Diagram Pretest	43
4.2	Diagram Posttest	46



## DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Perangkat Pembelajaran	VII
2	Instrumen Penelitian	XIII
3	Hasil Penelitian Pretest	XV
4	Hasil Penelitian Pretest	XVI
5	Uji Validitas tingkat kesukaran	XVII
6	Uji Reliabilitas	XIX
7	Hasil data pretest dan posttest	XX
8	Dokumentasi	XXI
9	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing	XXIV
10	Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Kabupaten	XXV
11	Surat Telah Melakukan Penelitian	XXVI
12	Biodata Penulis	XXVII

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

b. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	a	a
إِ	Kasrah	i	i
أُ	Dammah	u	u

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
يْ	kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*  
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*  
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*  
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*  
 نِعْمٌ : *Nu'ima*  
 عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)  
 عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab*

i. *Laḥz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah langkah dalam pendidikan untuk memberikan dorongan, bimbingan, pengembangan dan pembinaan pengetahuan bahasa Arab secara aktif maupun pasif sehingga mampu menumbuhkan dan meningkatkan sikap positif siswa dan para pelajar terhadap bahasa Arab terkhusus dan dalam hal ini adalah salah satu dari beberapa jenis bahasa Arab yaitu bahasa Arab Fusha.<sup>1</sup>

Salah satu hal penting yang bisa memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai. Dengan menggunakan prinsip metode, yaitu pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dengan adanya motivasi, sehingga pembelajaran yang berlangsung bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.<sup>2</sup>

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu hubungan interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dengan suatu sumber ilmu pengetahuan bahasa Arab dalam suatu lingkungan pendidikan baik itu lingkungan formal maupun nonformal, sehingga dengan adanya pembelajaran bahasa Arab ini bisa memunculkan rasa kebanggaan dan menghargai bahasa arab sebagai bahasa persatuan dan mampu meningkatkan

---

<sup>1</sup>Tribunal Internacional de Noor Amiruddin, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Plant Physiology*, 1.1 (1947), 11–19.

<sup>2</sup>, M.Ilyas, Abd. Syahid, 'Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru', *Jurnal Al-Aulia*, volume 04 No.01 (2018).

pemahaman bahasa Arab siswa baik dari segi makna, bentuk, dan fungsi, sehingga mampu digunakan dalam suatu keperluan dan keadaan. Pembelajaran bahasa Arab sebenarnya sudah dipelajari pada tingkat ibtidaiyah sampai kepada pendidikan perguruan tinggi, tetapi masih ada sebagian anak yang tidak memiliki minat dan kurang peduli terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Metode pembelajaran bahasa Arab adalah cara yang digunakan oleh seorang guru sebagai alat untuk menciptakan kondisi belajar bahasa Arab yang aktif sehingga pembelajaran bahasa Arab ini bisa dipahami dengan mudah oleh peserta didik dan tentunya harus memiliki kesesuaian dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik di lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Sebuah metode dikatakan cocok ketika membawa kepada tujuan, dan salah satu metode yang muktahir dan menjadi terobosan baru dalam mempelajari dasar-dasar dari bahasa Arab adalah dengan menggunakan metode *Tamyiz*. Metode ini merupakan metode pembelajaran bahasa Arab dengan proses pembelajaran yang menyenangkan.<sup>4</sup> Sehingga peserta didik bisa mampu lebih mengenal dasar-dasar dari bahasa Arab dengan lebih mudah tanpa beban dan tekanan.

Metode *Tamyiz* adalah sebuah metode praktis sehingga memudahkan untuk bisa memahami bahasa Arab. Metode ini menggunakan adanya formulasi dari teori dasar *Quantum Nahwu Sharaf*, pembelajaran dengan menggunakan metode *Tamyiz* yaitu dengan cara pembelajaran yang menyenangkan dan juga mudah untuk dipahami, dengan menggunakan konsep pengulangan dengan cara membaca dan

---

<sup>3</sup> Syaiful Djamarah and Aswan Zain, 'Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru', 04.01 (2005)

<sup>4</sup> Dewi Nurfitriani, Oking Setia Priyatna, and Suhendra, 'METODE TAMYIZ TERHADAP KEMAMPUAN SANTRI DALAM MENTERJEMAHKAN AI-QUR'AN', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5.2 (2020),

diiringi dengan lagu-lagu sehingga tanpa disadari siswa mampu menghafal dengan baik.<sup>5</sup>

Metode *Tamyiz* menggunakan formulasi pembelajaran *fun and active learning* sehingga metode ini bisa digunakan dan cocok untuk seluruh kalangan pendidikan dan umur, pengorganisasian pembelajaran ini dengan memberikan bahan ajar kepada peserta didik sehingga tenaga pengajar bisa memberikan pengajaran dan dapat cepat diterima oleh peserta didik. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang mudah diterima sehingga jauh dari perlakuan kasar dan tidak membuat peserta didik malu untuk bertanya.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, peneliti melihat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum mengenal orientasi dasar bahasa Arab, terutama pada kelas VII. Karena mengingat latar belakang pendidikan dari peserta didik baru ini berasal dari sekolah yang berbeda-beda. Kemudian hal ini menimbulkan rasa keprihatinan pada guru sehingga dibutuhkan solusi bagi peserta didik yang masih di kategorikan sebagai peserta didik baru ini bisa setidaknya menguasai dasar-dasar bahasa Arab. Begitupun dengan kepala MTs PP Al-urwatul Wutsqaa juga berharap agar peserta didik kelas VII ini dapat lebih mampu mengenal dasar dari bahasa Arab, dengan mengingat latar belakang sebagai peserta didik di pondok pesantren yang identik dengan pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>5</sup> Al Qalam and others, 'DALAM PEMBELAJARAN TERJEMAH ALQURAN Rahmad Hidayat STAI Al-Jami Banjarmasin Muhammad Ihsanul Arief , S . Th . I , M . Ag Universitas Lambung Mangkurat , Banjarmasin Abstrak', 16.5 (2022), 1876–95.

<sup>6</sup> Farhan Farhan, 'Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Pola 100 Jam Menggunakan Metode Tamyiz', *Khazanah Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), 38–52.

Melihat dari fenomena ini, peneliti tertarik untuk menerapkan salah satu metode, yaitu metode *Tamyiz* dalam pembelajaran peserta didik kelas VII MTs. Metode ini merupakan metode pembelajaran untuk mempelajari dasar bahasa Arab.<sup>7</sup> Terkhusus pada materi Al-Kalimah nanti yang akan di fokuskan oleh peneliti.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs PP Al-Urwatul wutsqaa Benteng Sidrap sebelum menggunakan metode *Tamyiz*?
2. Bagaimana penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs PP Al-Urwatul wutsqaa Benteng Sidrap setelah menggunakan metode *Tamyiz*?
3. Apakah terdapat perbedaan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik sebelum dan setelah penggunaan metode *tamyiz* pada kelas VII MTs PP Al-Urwatul wutsqaa Benteng Sidrap?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap sebelum menggunakan metode *Tamyiz*.

---

<sup>7</sup> Islamic Education Studies and Volume Iii, 'Implementasi Metode *Tamyiz* Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning', III. April (2019).

2. Mengetahui penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap setelah menggunakan metode *Tamyiz*.
3. Mengetahui perbedaan peningkatan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode *tamyiz*

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan bahan bacaan yang memberikan manfaat untuk lebih meningkatkan wawasan dan turut berkontribusi dalam pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terkhusus kepada pendidik serta dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya:

1. Kegunaan Teoritis

Bagi bidang keilmuan pendidikan bahasa Arab, dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab, terutama dalam kompetensi tentang dasar-dasar bahasa Arab melalui metode *Tamyiz*.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan dan pengalaman pribadi dalam mengajarkan sebuah metode melalui pembelajaran kepada peserta didik.

- b. Bagi Guru

Selain membantu dalam memperkenalkan dasar dari bahasa Arab juga dapat menjadi suatu pertimbangan bagi guru atau pendidik untuk memilih

metode yang tepat dalam mengembangkan bahasa agar dapat menyenangkan bagi peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah agar dapat berperan dalam meningkatkan kompetensi dalam program pembelajaran khususnya dalam pengenalan dasar-dasar pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, Penelitian tersebut terdiri dari beberapa judul yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Fauziyah, pada tahun 2018, dengan judul “Efektivitas Metode *tamyiz* terhadap Memori dalam Mempelajari Alquran pada santri pondok pesantren Quran”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari Metode *Tamyiz* pada memori dalam pembelajaran Al-Qur’an yang dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti yaitu pada jenis metode yang diteliti yaitu sama-sama menggunakan metode *Tamyiz*, sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu pada subjek penelitiannya, penelitian diatas ingin melihat efektivitas metode *Tamyiz* terhadap memori sedangkan calon peneliti ingin melihat dari segi peningkatan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Wijdani dan A. Jaufar Fuad, pada tahun 2019, dengan judul “Implementasi Metode *Tamyiz* dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning”. Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa metode *Tamyiz* ini terbilang efektif dan efisien penggunaannya pada pembelajaran kitab kuning. Perbedaan antara penelitian yang akan diambil oleh calon peneliti dan penelitian diatas adalah pada jenis penelitian, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. jenis

---

<sup>8</sup> Alfi Fauziyah and Ila Nurlaila Hidayat, ‘Efektivitas Metode *Tamyiz* Terhadap Memori Dalam Mempelajari Alquran Pada Santri Pondok Pesantren Quran’, 1.1 (2018), 37–52.

penelitian diatas adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk melihat dan membuktikan apakah metode tamyiz ini bisa memberikan kemudahan didalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf sedangkan calon peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan variabel X dan Y, dengan tujuan untuk melakukan eksperimen dan melihat apakah metode tamyiz ini bisa digunakan dan efektif dalam meningkatkan penguasaan dasar bahasa Arab. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama menggunakan metode *Tamyiz*.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharia Sarif, pada tahun 2020, dengan judul “Pengenalan Bahasa Arab Dasar Melalui Lu’bah Lughawiyah Bagi Generasi Muhammadiyah di Panti Asuhan Aisyiyah Limboto”. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu penggunaan *lu’bah lughawiyah* mampu meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab serta mampu meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah Limboto.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti dan penelitian diatas adalah pada variabel X (variabel terikat) dan subjek penelitian. Pada penelitian diatas yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan metode *Lu’bah Lughawiyah* sedangkan calon peneliti adalah penerapan metode *Tamyiz*. Subjek penelitian diatas adalah anak Panti Asuhan Aisyiyah Kec. Limboto Barat Kab. Gorontalo, sedangkan subjek penelitian dari calon peneliti adalah peserta didik MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, kemudian persamaan dari penelitian diatas adalah dari segi subjek penelitiannya yang sama-sama mengarah kepada peningkatan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas Metode <i>Tamyiz</i> Terhadap Memori dalam Mempelajari Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Qur'an	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada variable X nya, yang sama-sama menggunakan metode <i>tamyiz</i>	Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian dari calon peneliti adalah terletak pada variable Y dan juga pada subjek penelitiannya, variable Y dari penelitian ini adalah Memori, sedangkan dari calon peneliti adalah Dasar-dasar bahasa Arab, penelitian ini juga berbeda dari segi subjek penelitian.
2.	Implementasi Metode <i>Tamyiz</i> dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan metode <i>Tamyiz</i>	Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, tujuan penelitian dan subjek penelitian, penelitian ini adalah kualitatif dengan tujuan yang berbeda dari tujuan calon peneliti, selain itu subjek penelitian ini adalah Lembaga kursus bahasa Arab Hisbul Kaafi

			sedangkan calon peneliti adalah MTs Pp Al-Urwatul Wutsqaa Benteng
3.	Pengenalan Bahasa Arab Dasar Melalui Lu'bah Lughawiyah Bagi Generasi Muhammadiyah di Panti Asuhan Aisyiyah Limboto	Persamaan dari penelitian relevan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada kesamaan dalam pengenalan dasar-dasar bahasa Arab (variable Y)	Mengenai perbedaan pada penelitian relevan dan penelitian dari calon peneliti adalah pada jenis metode dan subjek penelitian yang digunakan, pada penelitian relevan peneliti menggunakan metode Lu'bah Lughawiyah sebagai variable sedangkan calon peneliti menggunakan metode <i>Tamyiz</i>

## B. Tinjauan Teori

### 1. Pengertian Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, pengertian penerapan adalah “sebuah tindakan yang dilakukan baik dari kelompok maupun individu untuk bisa mencapai adanya tujuan yang telah dirancang.”<sup>9</sup> Adapun menurut Lukman Ali bahwa penerapan adalah “mempraktekkan, memasang.”<sup>10</sup> Sedangkan di dalam kamus besar Bahasa Indonesia penerapan adalah “proses atau

<sup>9</sup> Badudu dan Sutan Mohammad Zain, Efektifitas Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 1487

<sup>10</sup> Lukman Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Apollo, 2007), hal. 104

cara, perbuatan dan menerapkan.”<sup>11</sup>. Penerapan merupakan penggunaan materi yang sudah dipelajari kedalam situasi yang kongkret maupun nyata.

Riand Nugroho berpendapat bahwa “penerapan adalah suatu cara atau opsi yang dilakukan oleh seseorang sehingga mampu mencapai apa yang diinginkan oleh suatu individu maupun kelompok.”<sup>12</sup> Sedangkan menurut pendapat dari Wahab, yang berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Nugroho, bahwa penerapan adalah

suatu perbuatan maupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik itu dari segi individu maupun kelompok yang diarahkan kepada tercapainya sebuah maksud ataupun tujuan yang telah di gariskan dalam sebuah keputusan. Dalam hal ini, penerapan bisa disebut sebagai pelaksanaan sebuah hasil kerja yang didapatkan dengan adanya opsi dan sebuah cara sehingga mampu di implementasikan dan dipraktekkan kedalam sebuah lingkungan masyarakat.<sup>13</sup>

Maka dari beberapa pendapat yang disampaikan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah sebuah langkah ataupun cara yang dilakukan dalam sebuah kegiatan sehingga mampu mencapai target dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi, sebagai berikut:

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*”, (Edisi ke-IV, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 1448.

<sup>12</sup> Riand Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 158

<sup>13</sup> Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal. 63

- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.<sup>14</sup>

## 2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian metode dalam bahasa Arab yakni berasal dari kata *taraqa*, *yatruqu* (طَرَّقَ - يَطْرُقُ - طَرِيقَةٌ) yang berarti jalan atau cara.<sup>15</sup> Metode secara umum adalah semua sesuatu yang berkaitan dan termasuk didalam setiap proses pengajaran, yang mencakup seperti pelajaran matematika, seni, ilmu pengetahuan alam, dan yang lainnya. Tentunya semua mencakup pengajaran yang positif dan negatif pasti menggunakan berbagai usaha, mempunyai aturan serta didalamnya memiliki gaya penyajian. Oleh sebab itu dapat diambil sebuah pengertian bahwa metode ini bisa dikatakan sebagai sistematika untuk pemilihan, penyajian materi kebahasaan dan juga penyusunan.<sup>16</sup>

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai adanya proses yang memiliki dan mencakup tentang pengajaran pengetahuan seorang guru terhadap peserta didik, dan dengan adanya usaha timbal balik yaitu usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengetahui dan mempelajari adanya pengetahuan. Pembelajaran juga memiliki arti “ belajar atau berlatih”, didalam bahasa inggris dimaknai sebagai *learning* atau *training* dan dalam bahasa arab juga disebut sebagai *darasa*.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Eprints Uny ‘unsur-unsur penerapan’ 2015

<sup>15</sup>A.W Munawir. *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta : al-Munawir 1984) h.1395.

<sup>16</sup>Abdul Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN Malang Press, 2008), h. 3.

<sup>17</sup>Fatur Rohman. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani 2015. hal. 33.

Secara sederhana, metode pembelajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu metode tradisional/klasikal dan metode modern.<sup>18</sup> Metode pembelajaran bahasa Arab tradisional berfokus pada aspek gramatika (*Qawa'id al-Nahwu*), morfem/morfologi (*Qawa'id as-Sarf*) dan sastra (*adab*). Metode ini dikenal berkembang dengan tujuan untuk mendukung metode *qawa'id dan tarjamah*. Metode ini mampu bertahan selama berabad-abad lamanya sampai sekarang, hal ini terbukti pada eksistensi di pesantren-pesantren salafiah yang masih menerapkan metode tersebut. Hal ini berdasar salah satunya pada kemampuan ilmu *nahwu* yang dianggap sebagai syarat mutlak untuk menguasai dan memahami teks Arab klasik yang tidak memakai harakat dan tanda baca.

Metode pembelajaran bahasa Arab modern adalah metode yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat komunikasi. Metode ini berfokus pada bagaimana menggunakan bahasa Arab secara aktif sebagai alat komunikasi yang dapat dipahami. Biasanya metode ini menggunakan metode langsung (*tariqah al-mubasyarah*) yang didasari dengan asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup sehingga harus dikomunikasikan dan terus dilatih sebagaimana anak kecil dilatih dalam berbicara atau berbahasa.

Metode pembelajaran bahasa Arab ini merupakan suatu langkah yang sistematis dalam proses penyampaian sebuah materi yang berkaitan dengan materi bahasa Arab kepada peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Zulfiah Sam. Metode Pembelajaran Bahasa Arab. 2016 - journal.stiba.ac.id

<sup>19</sup> Zulfiah Sam. Metode Pembelajaran Bahasa Arab. 2016 - journal.stiba.ac.id

Di antara metode pembelajaran bahasa Arab adalah:

- a. Metode *Qawaid* (tata bahasa) dan terjemah  
Metode ini biasanya dikenal sebagai metode tradisional, yang berasumsi bahwa pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah dengan belajar tata bahasa. Menurut metode ini pembelajaran bahasa mampu memberikan peningkatan kemampuan kepada peserta didik dalam membaca sebuah naskah teks bahasa Arab dan peningkatan nilai disiplin intelektual bagi peserta didik.
- b. Metode Langsung (*mubasyarah*)  
Metode ini muncul sebagai suatu bentuk protes terhadap metode *qawaid* dan terjemah, metode ini diciptakan pada pertengahan abad yang ke 19 oleh F. Gouin (1980-1992). Metode pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kemampuan berbicara kepada peserta didik.
- c. Metode Audiolingual  
Metode pembelajaran ini lebih fokus kepada kemampuan dan keterampilan berbicara dan mendengar, sehingga dalam praktek penggunaan bahasa, tenaga pendidik melakukan latihan-latihan dan juga pengulangan. Metode pembelajaran ini sering dikenal dengan metode “burung beo”.
- d. Metode *silent way*  
Metode pembelajaran ini lebih bergantung dan cenderung kepada peserta didik, tenaga pendidik hanya sebagai fasilitator, memberikan koreksi, memberikan arahan dan ransangan sehingga peserta didik mampu mengeluarkan kemampuan mereka.
- e. Metode Eklektik  
Metode ini adalah metode yang lahir dengan memberikan kebebasan kepada tenaga pendidik untuk menggunakan dan memilih aspek metode-metode yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, baik dari kondisi tempat ia berada, bahasa pertama mereka, tingkatan, dan tujuan mempelajari bahasa dari peserta didik.<sup>20</sup>

### 3. Metode *Tamyiz*

- a. Pengertian Metode *Tamyiz*

Metode *Tamyiz* merupakan metode yang ditemukan oleh salah satu ustadz yang bernama Abaza. Lahirnya metode ini adalah untuk menjadi sebuah

---

<sup>20</sup> Program Khusus and others, ‘Peranan Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, 8.2 (2013).

usaha dan kreatifitas dalam menyederhanakan materi-materi dalam bahasa Arab serta mampu mengembangkan metode pembelajaran sehingga materi tersebut dapat dinikmati dan terasa mudah dan menyenangkan.<sup>21</sup>

Metode *Tamyiz* ini adalah metode praktis yang memudahkan seseorang untuk mempelajari bahasa Arab, metode ini diiringi dengan formulasi teori dasar “*Quantum nahwu sharaf.*” Konsep dari pembelajaran metode *tamyiz* ini dikemas dengan pembelajaran yang mudah dan juga menyenangkan. Dengan adanya pengulangan materi dan proses pembelajaran diiringi dengan lagu-lagu yang membuat santri bisa memahami materi secara tidak langsung.<sup>22</sup>

Dari proses adanya kesadaran dari para pengajar di lembaga pendidikan pesantren dan di lembaga keislaman lainnya tentang problematika pembelajaran bahasa Arab sangat besar sehingga para pengajar dan pengelola lembaga keislaman pun menekankan bahwa pengajaran tentang dasar-dasar bahasa Arab ini sangat penting, apalagi dengan sejalanannya visi-misi dari lembaga untuk membentuk generasi yang cinta dan menguasai ilmu keislaman. Dibalik itu semua, tentunya kendala juga dihadapi dari sisi lainnya, dimana santri pada umumnya merasa bahwa bahasa Arab ini sulit dicerna dan membuat bosan dan jenuh.

Dengan waktu yang berlalu begitu panjang, metode dalam mempelajari dasar-dasar bahasa Arab atau biasa dikenal dengan *nahwu sharaf* tidak memiliki perkembangan, sehingga hanya mengalami stagnasi dan hanya dengan metode

---

<sup>21</sup>Islamic Education Studies and Volume Iii, ‘Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning’, III.April (2019)

<sup>22</sup> Al Qalam and others, ‘Dalam Pembelajaran Terjemah Alquran Rahmad Hidayat STAI Al-Jami Banjarmasin Muhammad Ihsanul Arief, S . Th . I , M . Ag Universitas Lambung Mangkurat , Banjarmasin Abstrak’, 16.5 (2022), 1876–95.

yang konvensional, akibat dari stagnasi inilah yang membuat penguasaan dasar-dasar dari bahasa Arab ini tidak pada hasil yang baik dan diinginkan.<sup>23</sup>

Metode *Tamyiz* merupakan metode yang telah berfokus pada penyederhanaan materi Nahwu dan juga Sharaf sehingga bisa memberikan kemudahan dalam proses pemahaman materi oleh peserta didik dan juga santri. Selain itu metode *Tamyiz* ini juga menjadi salah satu hasil dari kreatifitas dan pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab. Yang didalam prosesnya menggunakan penerapan belajar yang menyenangkan sehingga tidak adanya kejenuhan dan rasa bosan dari peserta didik sehingga mampu meningkatkan kontribusi dan keaktifan peserta didik menjadi lebih merata.<sup>24</sup>

Di dalam proses pembelajaran, sebagai tenaga pendidik kita harus sadar bahwa semaksimal mungkin kita harus mampu memilih dan mengimplementasikan berbagai macam metode dalam mengajar. Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik, dan tentunya guru bisa melihat dan mengamati adanya prinsip-prinsip umum dan berbagai macam faktor yang memengaruhi penetapannya.<sup>25</sup>

Metode *Tamyiz* ini adalah sebuah metode yang praktis khusus dalam pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran terjemahan Al-Qur'an, yang dimana metode ini dibuat pada tahun 2010 oleh Abaza di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Menurut Akhsin Sakho Muhammad metode *Tamyiz* ini adalah

---

<sup>23</sup> Alimin dan Saifuddin Zuhri, *Metode Mumtaz cepat & Mudah Pintar Membaca Kitab Kuning*, (Jakarta:Orbit Publishing, 2014).

<sup>24</sup> Pusaka Jurnal and Khazanah Keagamaan, 'Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan, Vol. 9, No. 2, 2021', 9.2 (2021).

<sup>25</sup>Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara 2016. Hal. 98

konsep dari adanya materi-materi dasar Nahwu dan Sharaf Quantum yang diformulasikan dalam pembelajarannya dan dibuat dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan mudah dan pada jangka yang pendek sehingga tidak menghabiskan banyak waktu dalam penguasaannya.<sup>26</sup> Maka bisa dikatakan bahwa metode *Tamyiz* ini adalah sebuah metode yang lahir dengan upaya untuk memberikan dorongan dan semangat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan adanya metode *Tamyiz*, tentunya ini menjadi salah satu opsi sarana bagi para tenaga pendidik dalam lingkup pendidikan bahasa Arab untuk mengembangkan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan harapan metode *Tamyiz* ini dapat lebih mendorong semangat peserta didik dalam proses pembelajarannya.

b. Karakteristik pembelajaran Metode *Tamyiz*

Dengan lahirnya metode ini yang berlatar belakang fakta didalam pembelajaran bahasa Arab, metode ini juga lahir dari adanya pengamatan yang dilakukan dan perenungan matang maka dengan itu semua metode *Tamyiz* ini pun lahir.<sup>27</sup> Jadi melihat dari tujuan metode ini dimana metode ini diperuntukkan untuk materi yang berhubungan dengan dasar dari bahasa Arab seperti nahwu, sharaf, dan juga ilmu *qawaid* (tata bahasa) dengan sasaran-sasaran yang tentunya mengarah kepada komunitas akademik.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *tamyiz* tenaga pendidik melakukan pengenalan kemudian memberikan motivasi-

---

<sup>26</sup> Islamic Education Studies and Volume Iii, 'Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning', III.April (2019)

<sup>27</sup> Wa Muna, 'Akselerasi Pemahaman Materi Sharaf Melalui Metode Tamyiz Berbasis Peragaan Pada Mahasiswa IAIN Kendari', 166–81.

motivasi terhadap murid sehingga dengan adanya motivasi ini membuat semangat dari murid ini muncul dalam mempelajari bahasa Arab.

Jika kita melakukan perbandingan antara metode *Tamyiz* ini dengan metode-metode lain diluar sana maka metode *Tamyiz* ini memiliki perincian-perincian yang terkhusus dalam ciri khasnya memberikan penyajian materi dari dasar-dasar pembelajaran dari bahasa arab, diantaranya adalah:

- 1) Dari segi kata pengantarnya yang memiliki bahasa yang sederhana.
- 2) Cara pembelajaran yang dilakukan dengan cara metode bernyanyi, sehingga memudahkan dan tidak memberikan kejenuhan terhadap peserta didik.
- 3) Metode ini membuat semua peserta didik berpartisipasi dan aktif di dalam pembelajaran, sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal dan merata.
- 4) Metode ini menggunakan tehnik pengulangan, sehingga adanya evaluasi peserta didik terhadap penguasaan materi.
- 5) Pola dari metode pembelajaran tidak memberikan beban terhadap peserta didik dan efektif.
- 6) Adanya evaluasi yang terukur dengan baik.
- 7) Metode pembelajaran ini mudah untuk diduplikasi dan dicontohkan kepada peserta didik.<sup>28</sup>

Walaupun dengan banyaknya anggapan dari seluruh pihak dan bahkan bahasa Arab ini dianggap sebagai bahasa asing oleh bangsa Indonesia, namun bahasa Arab ini tidak menjadi suatu hal yang asing lagi bagi umat islam. Menurut pendapat dari salah satu ustadz bahwa pembelajaran bahasa Arab

---

<sup>28</sup> Wa Muna, 'Akselerasi Pemahaman Materi Sharaf Melalui Metode Tamyiz Berbasis Peragaan Pada Mahasiswa IAIN Kendari', 166–81.

menjadi suatu upaya dalam mengembangkan ilmu tentang keislaman secara mendalam.<sup>29</sup>

Maka dari itu bisa kita lihat bahwa metode *Tamyiz* ini merupakan salah satu hasil pengembangan dan kreativitas pelajar, karena pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan bernyanyi dan dengan alat musik dalam membantu santri dalam proses pemahaman pembelajaran dan hafalannya.<sup>30</sup> Maka pada dasarnya metode *Tamyiz* ini menjadi sebuah metode yang di desain dengan penyajian materi yang memiliki ciri khas tertentu dan berbeda dengan metode-metode yang lain. Mulai dari materi pengantar yang sederhana, cara pembelajarannya yang unik karena diiringi dengan nyanyian, dan tak kalah pentingnya metode ini juga membuat seluruh peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajarannya.

#### c. Prinsip-prinsip Metode *Tamyiz*

Pembelajaran metode *Tamyiz* pada umumnya pembelajaran yang berorientasi dengan menggunakan bahasa hati (neurolinguistik).<sup>31</sup> Dengan merujuk pada suatu ketentuan bahwa hati manusia adalah tempat Allah SWT menurunkan Al-Qur'an. Maka dari itu agar manusia bisa memahaminya, untuk mempelajari dan mengajarkannya pun harus dengan bahasa dari hati. Jadi dengan adanya prinsip yang seperti ini yaitu dengan neurolinguistik ini maka tentunya pengajar akan lebih pun pada saat pembelajaran berlangsung tanpa

---

<sup>29</sup> Universitas Islam and others, 'Pentingnya Bahasa Arab Bagi Umat Islam Di Pedesaan', 24.1 (2021), 11–17.

<sup>30</sup> Islamic Education Studies and Volume Iii, 'Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning', III. April (2019)

<sup>31</sup> Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning*, (Jakarta : Tamyiz Publishing, 2011), Cek. II, h. 7.

adanya ketakutan lagi bagi peserta didik maupun santri pada saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu prinsip pembelajarannya dengan menggunakan metode laduni yaitu santri memadukan dari kelebihan otak kiri (12% potensi belajar) dengan kecerdasan dalam memahami dan juga keunggulan otak kanan (33% potensi belajar) maka mampu mengingat seumur hidup dan disertai dengan kelebihan otak bawah sadar (55% potensi belajar), maka memahami tarjamah dan tentunya dasar-dasar dari bahasa arab ini akan sangat menyenangkan dan mudah ( $12\% + 33\% + 55\% = 100\%$ ).<sup>32</sup>

Prinsip laduni yang dimaksud disini adalah pada saat santri belajar para santri mengeraskan suaranya sehingga ini yang menjadi sebuah usaha untuk pengembangan dalam meningkatkan fungsi kerja otak kiri dan otak kanan secara seimbang, dan juga diiringi dengan konsep pengulangan sehingga bisa meningkatkan potensi otak bawah sadar. Sedangkan Sentot disini yaitu model pembelajaran santri yaitu model belajar uztadz yang sedang mengajar santri.<sup>33</sup>

Pembahasan tentang prinsip dari metode pembelajaran *Tamyiz* juga terbagi menjadi dua pembagian, yaitu prinsip khusus dan prinsip umum.

- 1) Prinsip khusus, yaitu bahwa mengajar itu dengan menggunakan bahasa perasaan atau bahasa dari hati, dan juga mengikuti tahapan yang ada. karena dengan mengajar menggunakan bahasa hati maka prinsip

---

<sup>32</sup> Alfi Fauziyah and Ila Nurlaila Hidayat, 'Efektivitas Metode Tamyiz Terhadap Memori Dalam Mempelajari Alquran Pada Santri Pondok Pesantren Quran', 1.1 (2018), 37–52.

<sup>33</sup> Nadia Fatchu Ilmi, 'Metode "Tamyiz" Untuk Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Pada Al'Qur'an', *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021 HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, 2021, 542–52.

pembelajarannya adalah dengan *fun and active teaching* jauh dari perilaku kasar dan menakutkan.

- 2) Prinsip umum, yaitu bahwa yang lebih penting adalah cara mengajar lebih diutamakan dari yang diajarkan, thariqah cara mengajar harus bisa diketahui oleh anak karena mudah cara mengajarnya.<sup>34</sup>

Prinsip belajar menggunakan metode tamyiz ini dengan cara yang mudah dan simple, sehingga pembelajaran juga harus terasa mudah oleh peserta didik, jadi kesulitan belajar peserta didik tergantung keefektifan pembelajaran. Sehingga pengajar bisa memberikan kesan terhadap peserta didik bahwa “*kalau hanya seperti ini saya juga bisa mengajarkan tamyiz*”.<sup>35</sup> Maka dari beberapa prinsip metode tamyiz ini bisa menggambarkan sebuah kesan kepada pendidik maupun peserta didik bahwa pembelajaran itu tidak hanya terfokus sikap serius sehingga menimbulkan rasa canggung pada peserta didik, tapi dengan adanya metode tamyiz ini seorang tenaga pendidik mampu memadukan atau bisa dikatakan membungkus keseriusan itu dengan cara yang lebih *fun* sehingga mampu membuat peserta didik tertarik.

#### d. Metode Tamyiz pada materi *Al-Kalimah*

Praktik dari penerapan metode Tamyiz pada pembelajaran Al-kalimah, yang mencakup kalimah isim, fi’il dan juga huruf pada surah Al-Baqarah ayat 1-17

##### 1) *Isim*

- a) Memperhatikan buku pada halaman yang ditetapkan tutor.

---

<sup>34</sup> Wa Muna, ‘Akselerasi Pemahaman Materi Sharaf Melalui Metode Tamyiz Berbasis Peragaan Pada Mahasiswa IAIN Kendari’, 166–81

<sup>35</sup> Abaza, MM., Tamyiz, Terjemah Qur’an 30 Juz dan Kitab Kuning, (Jakarta : Tamyiz Publisng, 2011), Cek. II, h. 7.

- b) Memberikan penjelasan ilmu dan informasi kepada peserta didik tentang bagaimana ciri-ciri isim dan diikuti oleh peserta.
- c) Membaca secara berulang-ulang materi dan disertai dengan nyanyian.
- d) Memberikan penjelasan tentang ciri-ciri isim disertai dengan contohnya.
- e) Melakukan sedikit praktik dengan mengidentifikasi dan mencari isim dan juga huruf pada surah Al-Baqarah Ayat 6-8.
- f) Pengajar membacakan ayat secara putus-putus dan murid mengikuti.
- g) Peserta memberikan garis atas satu ketika menemukan isim, memberikan tanda lingkaran ketika menemukan fiil, dan memberi tanda centang pada huruf yang ditemukan.

Ciri-ciri *isim* itu ada delapan (Menggunakan lagu ampar-ampar pisang)

- a) Berakhiran Tanwin
  - b) Berakhiran Kasrah
  - c) Berawalan Al
  - d) Berawalan Ma/mi/mu
  - e) Diawali Awamilul Ismi
  - f) Menunjukkan nama
  - g) Berwazan Faailun
  - h) Kata majemuk itu ciri terakhir
- 2) *Fiil (Fiil madi, fiil mudhari, fiil amr)*
- a) Memperhatikan buku pada halaman yang ditetapkan tutor.
  - b) Memberikan penjelasan ilmu dan informasi kepada peserta didik tentang bagaimana ciri-ciri *fiil (madi, mudhari, amr)* dan diikuti oleh peserta.
  - c) Membaca secara berulang-ulang materi dan disertai dengan nyanyian.

- d) Memberikan penjelasan tentang ciri-ciri fiil (*madi, mudhari, amr*) disertai dengan contohnya.
- e) Melakukan sedikit praktik dengan mengidentifikasi dan mencari yang mana yang termasuk fiil madi, mudhari, amr dan juga huruf pada surah Al-Baqarah sesuai dengan ayat yang ditentukan oleh pengajar.
- f) Pengajar membacakan ayat secara putus-putus dan murid mengikuti.
- g) Peserta memberikan garis atas satu ketika menemukan isim, memberikan tanda lingkaran ketika menemukan fiil, dan memberi tanda centang pada huruf yang ditemukan.<sup>36</sup>

a. Materi-materi dasar dalam Bahasa Arab

Adapun beberapa bagian dasar-dasar dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu<sup>37</sup>:

1) *Al-Kalimah* (pengertian dan pembagian)

Dalam bahasa Arab, kalimat diartikan sebagai *kata* dalam bahasa Indonesia, yang memiliki makna kumpulan dari beberapa huruf yang bisa mengarah kepada kata benda, kata kerja, keterangan, dan kata-kata yang lainnya.

a) Kata benda/ *Isim*

Kata benda ini adalah sesuatu yang mengarah kepada benda hidup layaknya manusia, tumbuhan, dan hewan. Kata benda ini juga menunjukkan benda mati seperti nama kampung, tempat, benda kongkrit, padat maupun cair dan juga benda abstrak.

<sup>36</sup> Mukroji, 'Metode Tamyiz (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)', II.1 (2014), 161-84 <Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1 Mei 2014>.

<sup>37</sup> Kaharuddin Ramli, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab Sistem 24 Kali Pertemuan* (2014), h. ix

b) Kata kerja/ *Fiil*

Fiil adalah sebuah kata yang digunakan dalam menunjukkan perbuatan dan juga pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang.

c) Huruf

Sebuah jenis kata yang belum sempurna dari segi makna tanpa adanya bantuan dan tambahan dari kata lain, baik dari fiil maupun juga isim.<sup>38</sup>

2) *Pembelajaran Bilangan*

Bilangan dalam bahasa Arab adalah sebuah kata yang penggunaannya untuk menunjukkan kuantitas atau jumlah sebuah kelompok. Dari segi pembagiannya, bilangan bahasa Arab dibedakan menjadi bilangan utama, yang menjadi pertanyaan dari “berapa”, dan bilangan tingkat yang merupakan jawaban dari “yang seberapa”. Bilangan utama dan bilangan tingkat dalam bahasa Arab memiliki kesamaan dengan bilangan dalam bahasa Indonesia, yang memiliki bilangan tunggal, belasan, dan puluhan.<sup>39</sup>

3) *Isim makrifah dan nakirah*

Al-Nakirah dari segi etimologi berarti yang tak tentu, sedangkan dari terminologi menyebutkan bahwa isim yang mengarah kepada sesuatu yang tidak ditentukan. Sedangkan Al-Ma’rifah berarti pengetahuan, sedangkan dari terminologinya yaitu isim yang sudah menunjukkan hal yang sudah

<sup>38</sup> Kaharuddin Ramli, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab Sistem 24 Kali Pertemuan* (2014), h. 9-11

<sup>39</sup> Yogi Hasbi Sidiq Dzati Syauqillah, Irpan Hilmi, “Adad Dan Ma’Dud Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif)”, *Al - Urwatul Wutsqo (Jurnal Keislaman Dan Pendidikan)*, 2.1 (2021), 51–59.

jelas. Maka dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa isim ma'rifah adalah sebuah isim yang menunjukkan sesuatu tertentu dan bisa dikenal dengan sempurna, sedangkan isim nakirah berarti isim yang menunjukkan sesuatu yang belum jelas.<sup>40</sup>

#### 4) *Dhomir* (kata ganti)

*Dhomir* merupakan sebuah isim yang menjadi kata ganti dan menunjukkan kepada seseorang yang berbicara, seseorang yang sedang diajak bicara, ataupun orang yang sedang dibicarakan. Dalam bahasa Indonesia orang mengenal kata ganti orang pertama (Aku, kami), kata ganti orang kedua (kamu, kalian) dan kata ganti orang ketiga (dia, mereka), sedangkan dalam bahasa Arab, kata ganti terlihat lebih kompleks karena memiliki kata ganti untuk pria dan juga wanita, dari segi tunggal, dua orang dan jamak.<sup>41</sup>

#### 5) Pembelajaran *mufradat*

*Mufradat* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kosa kata, ini diartikan sebagai himpunan dari kata-kata ataupun khazanah yang telah diketahui oleh seseorang atau kelompok lain yang juga termasuk dalam bagian bahasa tersebut. Adapun tujuan dari dipelajarinya *mufradat* yaitu untuk memberikan pengenalan kosa kata yang baru terhadap peserta didik baik dari bacaan ataupun melalui *fahm al masmu'*, dan melatih peserta didik

---

<sup>40</sup> Hamka Ilyas, 'Al-Nakirah Wa Al-Ma'rifah', III (2015), 7–15.

<sup>41</sup> Nady Al-adab and Andi Agussalim, 'Pengaruh Media Pembelajaran Komputer Terhadap Kemampuan Penggunaan Dhamir Bahasa Arab', 15.2 (2018), 1–9.

dalam melafalkan sebuah mufradat dengan baik dan benar sehingga adanya peningkatan dan mahir dalam berbahasa Arab.<sup>42</sup>

#### 6) Penggunaan kata Tanya (*Adaawatul istifham*)

*Istifham* adalah sebuah pengetahuan mengenai sesuatu dengan menggunakan hati. Imam Sibawaihi juga berpendapat bahwa *istifham* adalah pengetahuan tentang sesuatu dengan menggunakan hati dan akal. Sedangkan menurut istilah adalah mencari sesuatu yang tidak diketahui dan mencari pemahaman mengenai suatu hal.<sup>43</sup> Kata-kata dalam yang digunakan dalam istifham ada 10 jenis menurut Al-Hasyim. Seperti kata *hal* yang digunakan untuk menanyakan jawaban yang bersifat dikotomis seperti *na'am*-*ya'* atau *la'*- "tidak", kata *ma* dan *maadza* untuk menanyakan sesuatu yang tidak berakal, kata *mata* digunakan menanyakan waktu, *ayyana* untuk menanyakan waktu yang akan datang, *kaifa* digunakan untuk menanyakan keadaan, dan kata *aina* digunakan untuk menanyakan tempat.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan calon peneliti, menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam menguasai dan mengenal dasar-dasar dari ilmu bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap masih diidentifikasi dan tergolong masih rendah, Pembelajaran bahasa Arab yang selama ini dilakukan oleh guru di kelas masih mengalami beberapa hambatan disertai

<sup>42</sup> Ahmad Qomaruddin and Dalam Pembelajaran Mufradat, 'Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat', 1.2 (2017), 272–90.

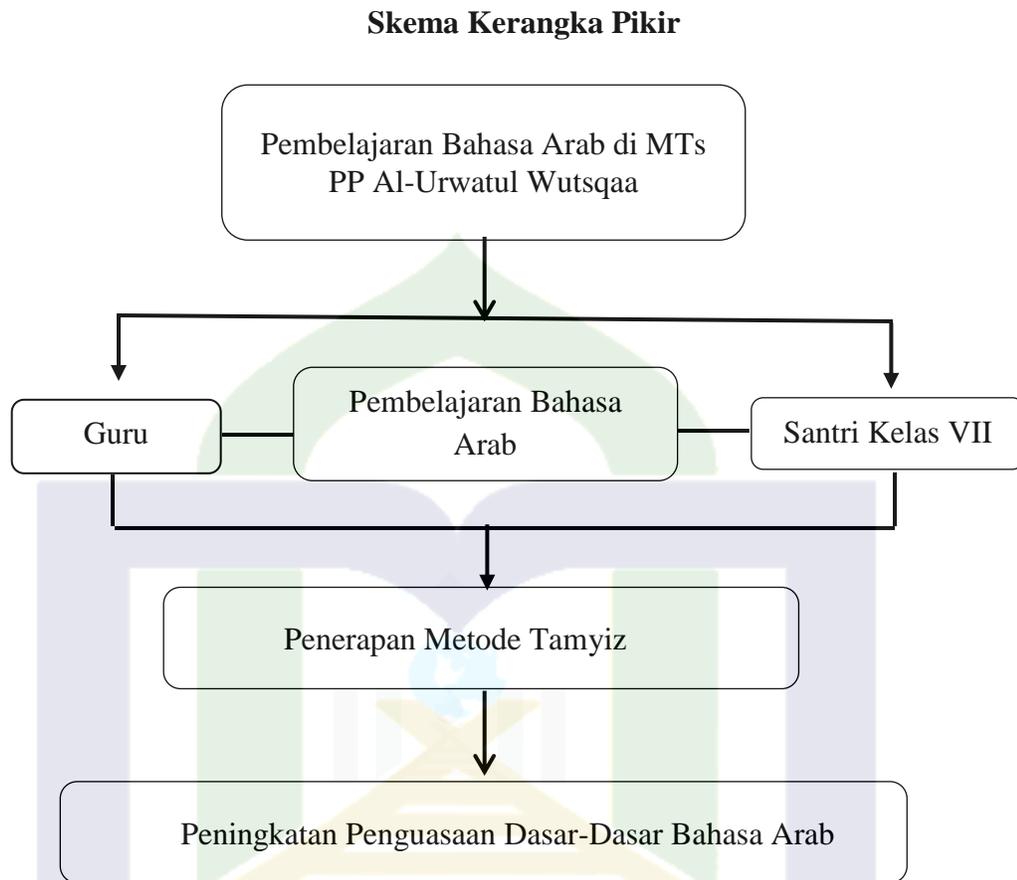
<sup>43</sup> Aziz Surya Anggara and Anisa Nurhidayati, 'Analisis Penggunaan Uslub Istifham Dalam Sebuah Teks Percakapan Film Conan Episode 1', *Munasba*, 2020, 336–42.

beberapa faktor yang membuat kelas VII ini masih belum terlalu menguasai dasar dari bahasa Arab.

Penyebab rendahnya kemampuan dalam menguasai dan mengenal dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa salah satunya dikarenakan santri kelas VII ini merupakan santri yang tergolong peserta didik baru, dengan mengingat latar pendidikan yang berbeda-beda, ada yang dari Madrasah ibtidaiyah yang telah mempelajari bahasa Arab, dan ada juga yang berasal dari Sekolah Dasar, yang belum sama sekali mendapatkan pembelajaran bahasa Arab, juga kurangnya motivasi peserta didik dalam mendalami bahasa Arab disamping juga adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi.

Berhubungan dari masalah tersebut, diperlukan suatu tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan santri dalam mengenal dasar-dasar dari bahasa Arab. Salah satu metode yang akan diterapkan peneliti yaitu metode *Tamyiz*, dengan metode ini peneliti akan menyajikan cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan penguasaan pengenalan dasar-dasar dari bahasa Arab. Adapun dasar-dasar bahasa Arab yang dimaksud oleh calon peneliti adalah pada pembelajaran dhomir, huruf jar, isim isyarah, dan adaawatul istifham.

Pada kondisi akhir diharapkan adanya peningkatan penguasaan pengenalan dasar-dasar bahasa Arab terkhusus bagaimana peserta didik bisa mengenal dasar dalam bahasa Arab dengan menggunakan metode *tamyiz*. Untuk lebih jelasnya judul penelitian ini yaitu “Penerapan Metode Tamyiz dalam Meningkatkan Penguasaan Dasar-Dasar Bahasa Arab peserta didik Kelas VII MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap”. Maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang memiliki sifat sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian hingga terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>44</sup>

Berikut hipotesis dalam penelitian ini :

1. Penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik sebelum menerapkan metode *tamyiz* yaitu rendah.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.71.

2. Penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik setelah menerapkan metode *tamyiz* yaitu tinggi.
3. Terdapat perbedaan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab sebelum dan setelah penerapan metode *tamyiz*.

Pada hipotesis di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwa penerapan metode *tamyiz* dapat meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII E MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Adapun kebenarannya, maka akan dibuktikan pada hasil penelitian yang akan dilakukan pada sekolah tersebut.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *pre experimental design* yang memiliki tiga bentuk yakni *on-shot case study*, *one group pretest-posttest design* dan *intact group design comparison*. Tapi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah desain penelitian *one group pretest-posttest design* dengan adanya perlakuan sehingga dapat mendapatkan perbandingan keadaan sebelum maupun setelah diberikan perlakuan kemudian data hasil penelitian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan SPSS 26. Berikut desain penelitian *one group pretest-posttest design* dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Desain penelitian *one group pretest-posttest design*

$O_1 X O_2$
-------------

Keterangan:

$O_1$  : nilai *pretest* pada kelas eksperimen (sebelum diberikan treatment)

$O_2$  : nilai *posttest* pada kelas eksperimen (setelah diberikan treatment)

X : perlakuan dengan menggunakan metode *Tamyiz*(*treatment*)

## **B. Rancangan Perlakuan**

Adapun rancangan perlakuan yang akan dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran metode tamyiz:

Pertemuan pertama

1. Memperhatikan buku pada halaman yang ditetapkan tutor.
2. Memberikan penjelasan ilmu dan informasi kepada peserta didik tentang bagaimana ciri-ciri isim dan diikuti oleh peserta.
3. Membaca secara berulang-ulang materi dan disertai dengan nyanyian.
4. Memberikan penjelasan tentang ciri-ciri isim disertai dengan contohnya.
5. Melakukan sedikit praktik dengan mengidentifikasi dan mencari isim dan juga huruf pada surah Al-Baqarah Ayat 6-8.
6. Pengajar membacakan ayat secara putus-putus dan murid mengikuti.
7. Peserta memberikan garis atas satu ketika menemukan isim, memberikan tanda lingkaran ketika menemukan fiil, dan memberi tanda centang pada huruf yang ditemukan.

Pertemuan kedua

1. Memperhatikan buku pada halaman yang ditetapkan tutor.
2. Memberikan penjelasan ilmu dan informasi kepada peserta didik tentang bagaimana ciri-ciri fiil (madi, mudhari, amr) dan diikuti oleh peserta.
3. Membaca secara berulang-ulang materi dan disertai dengan nyanyian.
4. Memberikan penjelasan tentang ciri-ciri fiil (madi, mudhari, amr) disertai dengan contohnya.
5. Melakukan sedikit praktik dengan mengidentifikasi dan mencari yang mana yang termasuk fiil madi, mudhari, amr dan juga huruf pada surah Al-Baqarah sesuai dengan ayat yang ditentukan oleh pengajar.
6. Pengajar membacakan ayat secara putus-putus dan murid mengikuti.
7. Peserta memberikan garis atas satu ketika menemukan isim, memberikan tanda lingkaran ketika menemukan fiil, dan memberi tanda centang pada huruf yang ditemukan.

#### Pertemuan ketiga

1. Memperhatikan buku pada halaman yang ditetapkan tutor.
2. Memberikan penjelasan ilmu dan informasi kepada peserta didik tentang bagaimana uruf jar beserta contohnya.
3. Membaca secara berulang-ulang materi dan disertai dengan nyanyian.
4. Memberikan penjelasan tentang penggunaan huruf jar beserta contohnya.
5. Melakukan sedikit praktik dengan mengidentifikasi dan mencari yang mana yang termasuk huruf jar.

#### Pertemuan keempat

1. Memperhatikan buku pada halaman yang ditetapkan tutor.
2. Memberikan penjelasan ilmu dan informasi kepada peserta didik tentang tashrif fiil madhi beserta contohnya.
3. Membaca secara berulang-ulang materi dan disertai dengan nyanyian.
4. Memberikan penjelasan tentang penggunaan tashrif fiil madhi.
5. Melakukan sedikit praktik dengan mengidentifikasi dan mencari yang mana yang termasuk sighot maupun dhomir dari fiil madhi, mudhori, maupun amr.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan oleh calon peneliti di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap yang bertempat di jln. KH. Abd Muin Yusuf No. 1 Benteng Sidrap.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini rencana akan dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan mendapat surat izin untuk meneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Berdasarkan observasi dan survey yang telah dilakukan oleh calon peneliti, maka yang akan diambil sebagai populasi yakni dua kelas dari keseluruhan kelas VII MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap dengan jumlah populasi sebagai berikut.

Tabel 3.2. Data populasi siswa MTs PP Al-urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	33	-	33
2	VII B	31	-	31
3	VII C	31	-	31
4	VII D	32	-	32
5	VII E	-	27	33
6	VII F	-	29	29
7	VII G	-	29	29
8	VII H	-	30	30
9	VII I	-	31	31

Sumber data: Humas MTs Pp Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

### 2. Sampel

Dalam pengambilan sampel ada dua macam yang harus diperhatikan. Syarat yang paling penting yakni jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus representatif (mewakili). Didalam penelitian ini, untuk menentukan sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik acak atau *random sampling* yaitu dengan cara undian. Berdasarkan hasil undian, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII E yang berjumlah 31 orang.

## E. Teknik pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Observasi

Observasi atau biasa disebut proses pengamatan pada saat meneliti sebuah objek maupun subjek untuk memperoleh data begitupula untuk mendapatkan informasi yang valid.<sup>45</sup> Pada penelitian ini, calon peneliti akan menggunakan jenis observasi berupa *participant observation* yakni calon peneliti akan mengamati kondisi yang ada di lingkungan sekolah, mencatat dan juga ikut terlibat langsung pada kegiatan pembelajaran. Sehingga ini bertujuan agar peneliti mampu mengetahui serta mengamati bagaimana proses penerapan metode *Tamyiz* dalam meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab pada materi Al-Kalimah.

### 2. Wawancara

Wawancara atau interview ini adalah suatu cara atau teknik yang digunakan seseorang untuk mendapatkan data dengan adanya hubungan yang langsung dan bertatap muka dengan siswa.<sup>46</sup> Dengan memilih tehnik ini peneliti bisa menggali data tentang proses penggunaan metode *Tamyiz* dalam meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa arab. Dalam penelitian ini calon peneliti akan mewawancarai santri kelas VII MTs Pp Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

### 3. Tes

Tes merupakan suatu teknik dan juga cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dan melaksanakan sebuah kegiatan pengukuran yang

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. h.203.

<sup>46</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001, h. 131.

mencakup berbagai pertanyaan, pernyataan, dan juga serangkaian tugas yang harus dikerjakan dan juga dijawab peserta didik dalam mengukur berbagai macam aspek dan juga perilaku setiap peserta didik. Di dalam hal ini ada beberapa hal yang penting, yang pertama, tes ini adalah suatu cara dan juga teknik yang ada dan disusun dengan sistematis dan ada pada kegiatan mengukur pengukuran, yang kedua, ada berbagai macam pertanyaan dan juga pernyataan, begitupun dengan rangkaian tugas yang harus dikerjakan dan juga dijawab oleh peserta didik. Kemudian yang ketiga, ini digunakan dalam mengukur aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Keempat, adapun hasil dari tes peserta didik harus diberikan nilai maupun skor.<sup>47</sup>

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa gambar, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak terlalu sulit, dalam artian apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>48</sup>

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan kemudian diuji validitas dan

---

<sup>47</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 118.

<sup>48</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015.hal.77.

reabilitasnya.<sup>49</sup> Untuk data yang diperlukan, peneliti menggunakan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah Lembar Observasi dan tes yang digunakan untuk mengukur kualitas belajar dari peserta didik.

a. Tes

Tes Yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu *pre-test* atau soal yang digunakan untuk melihat kemampuan dasar peserta didik sebelum diberikan tindakan dan *post test* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1) *Pre-test*

*Pre-test* adalah tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode *Tamyiz*, kemudian hasil dari *pre-test* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dari materi yang akan diberikan.

2) *Post-test*

*Post-test* adalah tes yang dilakukan setelah peserta didik menjalani pembelajaran dengan penerapan metode *tamyiz*, kemudian hasil dari *post-test* ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan peserta didik dalam penguasaan dasar-dasar bahasa Arab.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Table 3.3. Kisi-kisi Instrumen *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Penguasaan dasar-dasar Bahasa Arab	Peserta didik mampu mengenal ciri-ciri <i>isim</i>	1,2,3,4,5
	Peserta didik mampu mengetahui ciri-ciri fiil	6,7,8,9,10
	Peserta Didik mampu mengetahui Tashrif lughawiyah fiil madhi, mudhari, amar	11,12,13,14,15
	Peserta didik mampu mengetahui makna huruf jar dalam bahasa Arab.	16,17,18,19,20

### G. Definisi Operasional

Melihat pentingnya pembahasan dalam proposal ini, untuk lebih jelasnya peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang tercantum dalam judul tersebut sebagai berikut:

- a. Metode *Tamyiz* adalah sebuah metode pembelajaran bahasa arab praktis yang pembelajarannya dilakukan dengan cara metode bernyanyi, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi dan tidak memberikan kejenuhan pada peserta didik. Metode ini dimulai dengan kata pengantar yang sederhana kemudian metode ini membuat semua peserta didik berpartisipasi dengan mengikuti nyanyian yang dipandu oleh tenaga pendidik. Dalam penggunaan metode ini menggunakan teknik pengulangan sehingga adanya evaluasi peserta didik terhadap penguasaan materi, dan adapun pola dari metode pembelajaran ini tidak memberikan beban terhadap peserta didik.
- b. Dasar-dasar bahasa Arab yang peneliti maksud adalah aspek dasar yang dipelajari pada awal pembelajaran bahasa Arab, seperti Al-kalimah, pembelajaran bilangan, isim muzakkar dan muannas, pembelajaran dhomir, penggunaan kata Tanya (adaawatul istifham), dan pembelajaran mufradat.

Dengan penggunaan metode *tamyiz* yang menggunakan pembelajaran yang praktis dan diiringi dengan irama dan nyanyian, akan digunakan oleh calon peneliti untuk meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab dari peserta

didik. Dasar-dasar bahasa Arab terbagi menjadi beberapa aspek akan tetapi dasar-dasar bahasa Arab yang dimaksud dan akan diujikan oleh calon peneliti disini adalah pada pembelajaran dhomir, pengenalan huruf jar, isim isyarah, dan adaawatul istifham. Sehingga calon peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penerapan metode tamyiz dalam meningkatkan dasar-dasar bahasa Arab santri kelas VII MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Dilakukannya analisis data pada penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil yang pasti bahwa apakah dengan penerapan metode *Tamyiz* ini bisa memberikan peningkatan terhadap pengenalan santri terhadap dasar-dasar bahasa Arab. Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh akan disajikan dalam analisis uji deskriptif dan analisis uji hipotesis. Keduanya akan di analisis datanya dengan menggunakan aplikasi SPSS.

##### **1. Analisis Deskriptif**

Statistika deskriptif ini merupakan statistik yang berkenaan dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, mengutaikan, dan menjabarkan data sehingga adanya kemudahan untuk kita dalam mengerti.<sup>50</sup>

##### **2. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian, tetapi sebelum melakukan analisis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis pada data hasil penelitian.

---

<sup>50</sup> Ir. Syofiyan Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji *Kolmogorov-Sminorv* menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*. Jika nilai probabilitas hitung yang diperoleh  $<$  taraf signifikan 0,05 maka distribusi data tidak normal, sebaliknya jika nilai probabilitas hitung yang diperoleh  $>$  taraf signifikan 0,05 maka distribusi data normal.<sup>51</sup>

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak sama. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Paired Sample T Test* dan *Anova*. Asumsi yang mendasari dalam *analisis of varians (ANOVA)* adalah beberapa populasi sama. Dasar pengambilan keputusan jika *Sig.* (signifikansi) atau nilai probabilitas  $<$  0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi tidak sama, sedangkan populasi yang dikatakan sama atau homogen jika nilai *Sig.* (signifikansi) atau nilai probabilitas  $>$  0,05.

b. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini adalah *paired sample T-test*. Uji t untuk dua sampel bebas dilakukan untuk menguji apakah dan kelas kontrol.<sup>52</sup> Namun dalam uji *paired sample T-test* ada dua kriteria syarat yang harus ada dalam data yaitu, data telah berdistribusi normal dan varians yang

---

<sup>51</sup> Nugroho, A, Y.2011. *It's Easy Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Skripta.

<sup>52</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

homogen. Jika data telah berdistribusi normal dan varians yang homogen. Jika data telah memenuhi kriteria syarat tersebut, data akan dilanjutkan dengan uji *paired T-test*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kemampuan Penguasaan Bahasa Arab Peserta Didik Sebelum Menerapkan Metode Tamyiz

Deskripsi dalam hasil penelitian ini menjelaskan tentang narasi data, pengujian prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian yang peneliti telah lakukan menghasilkan berupa nilai pretest dan posttest peserta didik kelas VII E MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

###### a. Hasil Pretest

Tabel 4.1 Analisis Pretest Peserta Didik

Statistik	Nilai Statistik
Mean	49,19
Median	50,00
Mode	50
Standar Deviasi	11,768
Range	45
Minimum	30
Maximum	75
Jumlah Sampel	31

*Sumber data hasil olah data spss*

Dapat dilihat diatas berikut data hasil pretest 31 peserta didik kelas VII E : Setelah diperoleh nilai mean, median, median, modus, std.deviasi,range, nilai minimum, dan nilai maksimum. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk frekuensi dan histogram. Pada hasil pretest ditemukan nilai min sebesar 49,19

pada nilai median sebesar 50,00 nilai modus pada nilai 50 std.deviasi 11,76 nilai range sebesar 45 minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 75.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pretest Peserta Didik

<b>Interval Pre-Test Peserta Didik</b>					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid 30	1	3,2	3,2	3,2	
35	6	19,4	19,4	22,6	
40	2	6,5	6,5	29,0	
45	4	12,9	12,9	41,9	
50	7	22,6	22,6	64,5	
55	6	19,4	19,4	83,9	
60	1	3,2	3,2	87,1	
65	1	3,2	3,2	90,3	
70	1	3,2	3,2	93,5	
75	2	6,5	6,5	100,0	
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>		

*Sumber data hasil olah data SPSS*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pretes pada kelas VII E tertinggi ditunjukkan pada interval 50 memiliki frekuensi 7 (22,6%) dilanjut dengan interval 55 dan 35 memiliki frekuensi sebanyak 6 (19,4%) begitupula interval 55 memiliki frekuensi sebanyak 6 (19,4%) lalu kemudian disusul pada interval 45 yang memiliki frekuensi 4 (12,9%) selanjutnya disusul dengan interval 40 dan 75 yang dimana interval tersebut masing-masing memiliki jumlah frekuensi 2 (6,5%) dan terakhir terletak pada interval 30,60.65, dan 70, yang dimana memiliki masing-masing frekuensi 1 (3,2%).

Setelah mengetahui nilai pre-test peserta didik, maka selanjutnya peneliti mengkategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui jumlah frekuensi peserta didik yang memiliki nilai sangat tinggi, tinggi, sedang dan sangat kurang. Berikut tabel

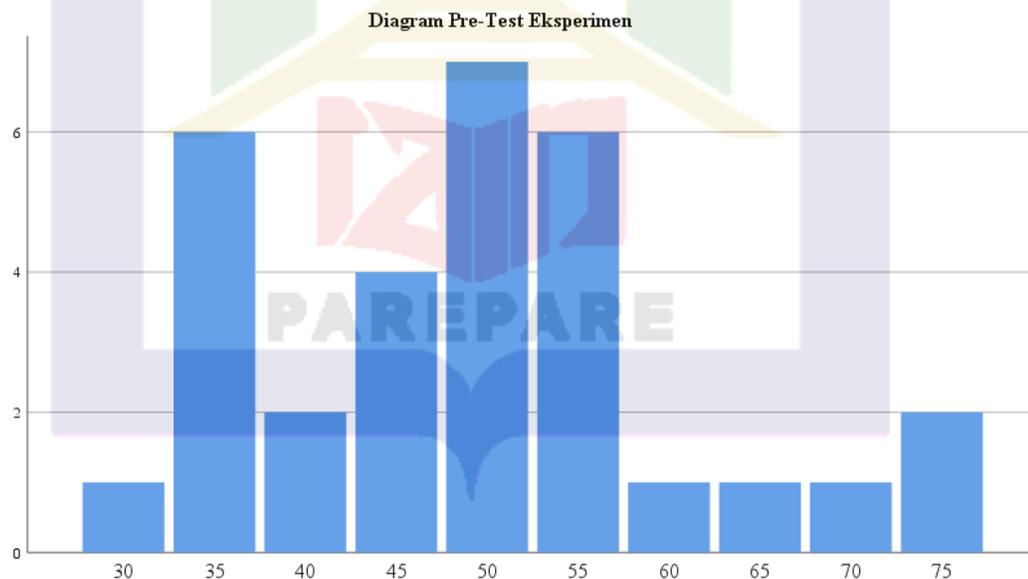
peningkatan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII E MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap:

Tabel 4.3 Peningkatan Penguasaan Dasar-dasar Bahasa Arab Peserta Didik VII E MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Baik Sekali	0	0
2	80-89	Baik	0	0
3	70-79	Cukup	3	9,7%
4	0-69	Kurang	28	90,3%
Jumlah			31	100%

Setelah menyajikan data dalam bentuk tabel frekuensi diatas, kemudian selanjutnya disajikan data dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Pre-Test Peserta Didik



Melihat hasil penyajian diagram batang diatas, hasil belajar peserta didik yang dilakukan peneliti pada kelas VII E menunjukkan hasil belajar

peserta didik yang dilakukan peneliti pada kelas VII E menunjukkan hasil belajar peserta didik kategori kurang sebanyak 28 peserta didik atau 90,3% dan kategori cukup sebanyak 3 peserta didik atau 9,7%.

## 2. Kemampuan Penguasaan Bahasa Arab Peserta Didik Setelah Menerapkan Metode Tamyiz

### a. Post Test Kelas VII E

Tabel 4.4 Analisis Post Test Kelas VII E

Statistik	Nilai Statistik
Mean	90,65
Median	90,00
Mode	90
Standar Deviasi	7,041
Range	20
Minimum	80
Maximum	100
Jumlah Sampel	31

Setelah diperoleh nilai mean, modus, std. deviasi, range, nilai minimum, dan nilai maksimum. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk frekuensi dan histogram. Pada hasil post test ditemukan jumlah mean sebesar 90,65 median 90,00 , modus 90, std. deviasi 7,041, range 20, minimum 80, dan maksimum 100. Distribusi frekuensi post test kelas VII E ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Post-Test

Post_test				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	5	16,1	16,1
	85	6	19,4	35,5
	90	7	22,6	58,1
	95	6	19,4	77,4
	100	7	22,6	100,0
Tot al	31	100,0	100,0	

Sumber Data Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa post test pada kelas VII E tertinggi ditunjukkan pada interval 90 dan 100 yang dimana nilai frekuensinya masing-masing bernilai 7, dengan nilai persen 22,6%. Selanjutnya nilai tertinggi terletak pada interval 85 dan 95 yang dimana masing-masing interval tersebut memiliki frekuensi sebesar 6 dengan nilai persen 19,4% yang terakhir nilai interval pada angka 80 yang memiliki frekuensi sebanyak 5 dengan nilai persen 16,1%.

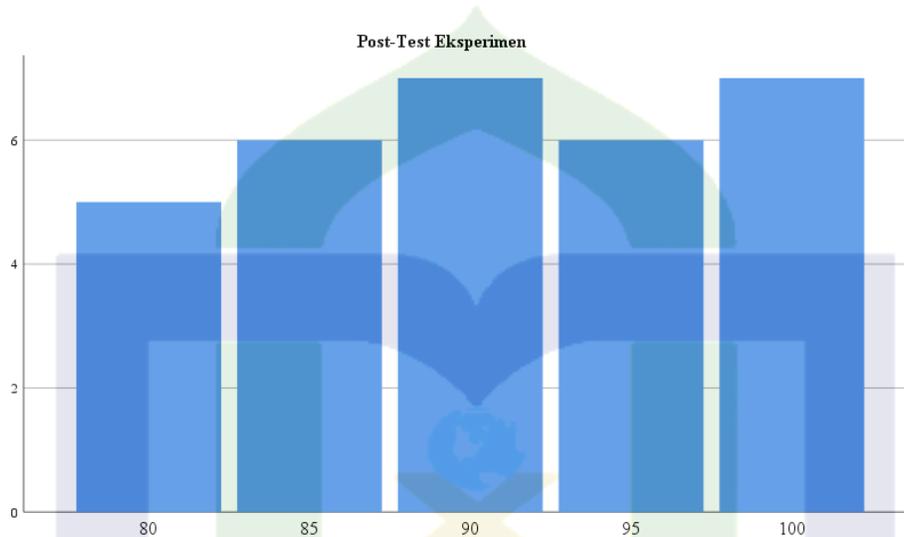
Setelah mengetahui nilai pre-test peserta didik, maka selanjutnya peneliti mengkategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui jumlah frekuensi peserta didik yang memiliki nilai sangat tinggi, tinggi, sedang dan sangat kurang. Berikut tabel peningkatan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII E MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap:

Tabel 4.6. Peningkatan Penguasaan Dasar-dasar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII E

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Baik Sekali	20	64,5%
2	80-89	Baik	11	35,5%
3	70-79	Cukup	0	0
4	0-69	Kurang	0	0
Jumlah			31	100%

Setelah menyajikan data dalam bentuk tabel frekuensi diatas, kemudian selanjutnya data dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.2 Post Test Kelas VII E



Melihat hasil penyajian diagram batang diatas, hasil belajar peserta didik yang dilakukan peneliti pada kelas VII E menunjukkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan peneliti pada kelas VII E menunjukkan hasil belajar peserta didik kategori baik sebanyak 11 peserta didik atau 30,5% dan kategori baik sekali sebanyak 20 peserta didik atau 64,5%.

Dari hasil post test yang terlihat bahwa setelah diterapkan metode *tamyiz* dalam peningkatan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang diberikan sebelum diterapkan metode *tamyiz*. Hal ini bisa dilihat dari hasil *post-test* peserta didik yang mengalami peningkatan signifikan yaitu

20 dari 31 peserta didik yang memperoleh nilai kriteria baik sekali, dan 11 dari 31 peserta didik yang memperoleh nilai dengan kriteria baik.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis Data**

Penelitian ini, hal yang paling penting adalah menguji analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas suatu data. Agar mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan berdistribusi normal dan homogen atau tidak.

### **1. Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test***

Pengujian normalitas suatu data memiliki beberapa teknik diantaranya dapat menggunakan SPSS dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar dari pengambilan keputusan untuk uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov Test* menurut Ghozali sebagai berikut.<sup>53</sup>

- a. Jika nilai signifikan (sig) lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan (sig) lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berikut merupakan hasil dari uji Normalitas peserta didik kelas VII E

---

<sup>53</sup> Nurfian S Febrianti and Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Cet 1 (Malang : UB Press, 2018).

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Pre-Test Peserta Didik

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
Pre-Test		
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	49,19
	Std. Deviation	11,768
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,108
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Post-Test Peserta Didik

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
Post-Test		
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	89,35
	Std. Deviation	7,041
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negative	-,144
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Melihat tabel normalitas kelas VII E data yang dihasilkan dari nilai signifikan (*sig*) *pre test* = 0,75 >  $\alpha$  dan *post test* = 0,69 >  $\alpha=0,05$  maka data dari kelas VII E baik *pre test* dan *post test* berdistribusi normal dimana tingkat signifikan  $\alpha =0,05$ . Kesimpulan dari tabel tersebut adalah data yang dihasilkan pada kelas VII E berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengujikan kesamaan antar kelompok. pada penelitian ini uji homogenitas akan menggunakan SPSS dengan rumus *levene*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu jika nilai signifikan (sig) *Based on Mean*  $> \alpha$  0,05 maka data tersebut dinyatakan homogen sebaliknya apabila nilai signifikan (sig) *Based on Mean*  $< \alpha$  0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak homogen.<sup>54</sup> Berikut merupakan hasil uji homogenitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Peserta Didik

		<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Pre-Test	Based on Mean	,001	1	56	,978
	Based on Median	,000	1	56	,993
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	55,873	,993
	Based on trimmed mean	,001	1	56	,972
Post-Test	Based on Mean	,246	1	56	,622
	Based on Median	,171	1	56	,681
	Based on Median and with adjusted df	,171	1	55,785	,681
	Based on trimmed mean	,222	1	56	,640

Sumber Data : Output Data IBM SPSS Statistik 26

<sup>54</sup> Sahid Raharjo, "Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol Dengan SPSS Lengkap", [www.spssindonesia.com/2018/05/uji-homogenitas-kelas-eksperimen-kontrol-spss.html](http://www.spssindonesia.com/2018/05/uji-homogenitas-kelas-eksperimen-kontrol-spss.html).

Melihat tabel Homogenitas peserta didik antara *pre-test* dan *post-test*, data yang dihasilkan dari nilai signifikan pre test yaitu  $0,978 > \alpha 0,05$  dan data dari nilai signifikan post test yaitu  $0,622 > \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa populasi kelas *pre-test* dan *post-test* memiliki varian yang homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Hipotesis

Setelah mengolah data dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas maka dapat diketahui bahwa data yang didapatkan pada peserta didik berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya apabila telah ditemukan uji normalitas dan homogen maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-Test*. Dasar dari pengambilan hipotesis data yaitu menggunakan sig (2-tailed) 0,05. Jadi apabila nilai sig (2-tailed)  $< \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, begitupun sebaliknya jika nilai sig(-2 tailed)  $> \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik antara *pretest* dan *post-test* yang signifikan atau tidak, maka dilakukan uji *paired Sampel T-Test* yang memperlihatkan 2 hasil uji yaitu uji *Equal variances assumed* dan *Equal variances not assumed* sebagai berikut :

## 1. Hipotesis 1

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Pretes

<b>One-Sample Statistics</b>						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Pretest	31	49,19	11,768	2,114		

<b>One-Sample Test</b>						
Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	23,274	30	,000	49,194	44,88	53,51

*Sumber Data : Output SPSS 26 For Windows*

Berdasarkan tabel diatas pada kolom sig.(2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis I diterima, yaitu penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik sebelum menerapkan metode tamyiz rendah.

## 2. Hipotesis 2

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Post Test

<b>One-Sample Statistics</b>						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Posttest	31	90,65	7,041	1,265		

<b>One-Sample Test</b>						
Test Value = 75						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	12,372	30	,000	15,645	13,06	18,23

*Sumber Data : Output SPSS 26 For Windows*

Berdasarkan tabel diatas pada kolom sig.(2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis II diterima, yaitu penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik setelah menerapkan metode tamyiz tinggi.

### 3. Hipotesis 3

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik Sampel Berpasangan

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	49,19	31	11,768	2,114
	Posttest	90,65	31	7,041	1,265

Sumber Data : Output SPSS 26 For Windows

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Sampel Korelasi

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	31	,198	,287

Sumber Data : Output SPSS 26 For Windows

Tabel 4.14 Hasil Uji Sampel Berpasangan

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of the Difference					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-41,452	12,463	2,238	-46,023	-36,880	-18,518	-30	,000

Sumber Data : Output SPSS 26 For Windows

Dari hasil pengujian hipotesis I, II dan III dapat diuraikan bahwa nilai signifikansinya =0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05, maka berdasarkan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya bahwa jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya diterima. Adapun kesimpulan dari hipotesis I, II, dan III sebagai berikut:

- 1) Kemampuan penguasaan bahasa Arab peserta didik sebelum menerapkan metode *tamyiz* yaitu rendah.
- 2) Kemampuan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik setelah menerapkan metode *tamyiz* yaitu tinggi.
- 3) Penerapan metode *tamyiz* efektif dalam meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik

#### D. Uji N-Gain

Berikut data dari hasil uji N-Gain.

Tabel 4.15 Hasil Uji N-Gain persentase (%)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Pretest	31	30	75	49,19	11,768	
Posttest	31	80	100	90,65	7,041	
Valid N (listwise)	31					

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain skor pre-test adalah 49,19 termasuk kategori kurang efektif, dengan nilai minimal 30 dan nilai maksimal 75. Sedangkan pada post-test nilai rata-rata N-Gain skornya adalah 90,65 termasuk dalam kategori efektif, dengan nilai minimal 80 dan nilai maksimal 100.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *tamyiz* cukup efektif dalam meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu pada awalnya peneliti memberikan *pre-test* kepada peserta didik kelas VII MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, kemudian peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *tamyiz*. Setelah peserta didik diberikan *pre-test* dan telah diketahui kemampuan penguasaan dasar-dasar bahasa Arabnya, maka selanjutnya peneliti memberikan *treatment*.

Berdasarkan waktu dari penelitian yang ada diatas, maka terlihat bahwa langkah awal yang dilakukan peneliti adalah pemberian *pre-test*, kemudian pemberian perlakuan atau *treatment* sebanyak 3 kali. Setelah memberikan perlakuan atau *treatment* maka selanjutnya memberikan *post-test*

### **1. Kemampuan Penguasaan Dasar-Dasar Bahasa Arab Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode Tamyiz**

Setelah dilaksanakannya penelitian, maka peneliti dapat untuk menjawab rumusan masalah yaitu kemampuan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik masih sangat kurang, hal ini dapat terlihat pada hasil pemberian *pre-test* yang menunjukkan peserta didik yang masuk pada kategori kurang sebanyak 28 peserta didik atau 90,3%, kategori cukup sebanyak 3 peserta didik atau 9,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa dari 31 jumlah peserta didik hanya ada 3 peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi, sedangkan 28 peserta didik lainnya mendapatkan nilai yang rendah. Adapun jurnal yang menjelaskan bahwa penerapan metode *tamyiz* dapat meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik sebagai berikut:

Dalam Jurnal yang berjudul: Efektivitas Metode Tamyiz Terhadap Memori Dalam Mempelajari Al-Quran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana keefektivan metode tamyiz dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Quran yang dimana dasar yang harus mereka kuasai adalah pengenalan huruf hijaiyah yang termasuk dalam dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan data dari pondok pesantren Qur'an Latifah bahwa santri dari pondok tersebut berjumlah 140 pada tingkat SMP dan 92 pada tingkat SMA. Peneliti mengambil data dari mewawancarai 8 orang dengan rata-rata umur 13-14 tahun. Sebanyak 5 dari mereka mengatakan bahwa mereka mengetahui Al-Qur'an hanya sampai pada tahap membaca dan menghafal, tapi tidak mengetahui tentang arti dan kedudukan dari setiap kata dari setiap hurufnya. Maka ini menunjukkan kesenjangan bahwa seharusnya peserta didik bisa mengetahui kedudukan maupun arti dari setiap huruf maupun ayat dalam setiap surah, maka disini peneliti ingin melakukan eksperimen dengan menggunakan metode tamyiz untuk melihat adakah peningkatan dari rendahnya kondisi awal.

Dari jurnal diatas dapat dilihat dan dipahami bahwa kemampuan awal peserta didik dalam memahami dasar-dasar bahasa arab terkhusus pada kedudukan setiap kata dan makna huruf sebelum diterapkan metode pembelajaran berada pada ketegori rendah. Maka hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada rumusan masalah I yaitu kemampuan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik sebelum penerapan metode *tamyiz* sangat kurang.

## **2. Kemampuan Penguasaan Dasar-Dasar Bahasa Arab Peserta Didik Setelah Penerapan Metode Tamyiz**

Adapun hasil post-test peserta didik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab Peserta didik yang signifikan yaitu 20 dari 31 peserta didik yang mendapatkan nilai baik sekali dan 11 dari 31 peserta didik mencapai nilai dengan kriteria baik. Maka dari hasil analisis yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa kemampuan awal peserta didik yang didapatkan dengan *pre-test* berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada *post-test* berada pada kategori sangat tinggi. Setelah dilakukan pembelajaran selama 3 pertemuan dengan menerapkan metode *tamyiz*, dari hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik mengalami peningkatan.

Dalam jurnal yang berjudul: Akselerasi Pemahaman Materi Sharaf Melalui Metode *Tamyiz* berbasis peragaan pada mahasiswa IAIN Kendari. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana peningkatan pemahaman mahasiswa IAIN Kendari terhadap materi sharaf dengan menggunakan metode *Tamyiz*. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Kendari. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur persentase peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi sharaf setelah menggunakan metode *tamyiz*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis data yang telah dilakukan mulai dari siklus I sampai pada siklus II terdapat peningkatan prestasi belajar dari peserta didik. Pada siklus I hasil belajar mahasiswa adalah 45% sedangkan pada siklus II prestasi belajarnya meningkat menjadi 85% mahasiswa, maka hasil yang didapatkan dari penelitian ini adanya peningkatan sebanyak 40% dari tes awal yang dilakukan, maka dari sini kolaborator dan peneliti merasa telah mencapai hasil yang diinginkan, maka hipotesis yang menyatakan bahwa metode

tamyiz mampu memberikan peningkatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pemikirannya.<sup>55</sup>

Begitupun dalam jurnal yang berjudul: Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Kitab Kuning, penelitian ini berjenis penelitian lapangan untuk menggambarkan bagaimana hasil dari proses pembelajaran metode *tamyiz* di Hizbul Kaafi Pare Kediri. Penelitian ini memprogramkan pembelajaran metode *tamyiz* dalam pembelajaran nahwu sharaf dan kitab kuning selama 1 minggu. Adapun hasil yang didapatkan bahwa hasil observasi ini mendapatkan predikat baik dan rata-rata peserta didik yaitu 75%, hasil kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *tamyiz* telah mencapai nilai KKM (75) keseluruhannya. Maka disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan efektif.

Dari kedua jurnal diatas dapat dipahami bahwa kemampuan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab dari peserta didik setelah diterapkan metode *tamyiz* berada pada kategori sangat tinggi atau mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dan mendukung adanya penelitian dari peneliti pada rumusan masalah II yakni kemampuan penguasaan bahasa Arab peserta didik mengalami peningkatan dan ada dalam kategori sangat tinggi.

### **3. Metode Tamyiz Efektif Dalam Meningkatkan Penguasaan Dasar-Dasar Bahasa Arab Peserta Didik**

Penerapan metode *tamyiz* dapat meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik, hal tersebut bisa dilihat dari antusias peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan penerapan metode *tamyiz* pula, kemampuan

---

<sup>55</sup> Wa Muna, 'Akselerasi Pemahaman Materi Sharaf Melalui Metode Tamyiz Berbasis Peragaan Pada Mahasiswa IAIN Kendari', 166–81.

peserta didik yang awalnya tidak mengenal tentang ciri-ciri isim dan fiil maka setelah pembelajaran dengan menggunakan metode tamyiz kemampuan mereka dalam mengenal isim dan fiil dapat bertambah. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode tamyiz dapat meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII E MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

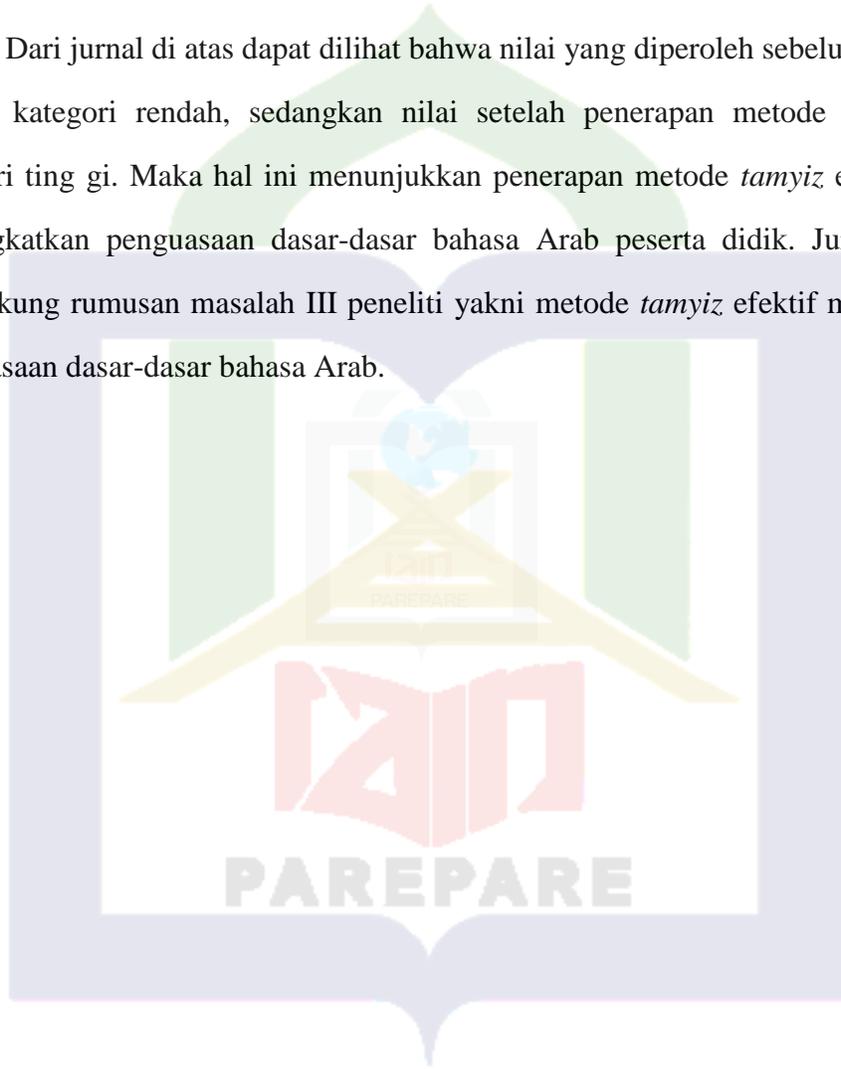
Penerapan metode *tamyiz* dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab MTs PP Al-Urwatul Wustqaa Benteng Sidrap. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi = 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Selain itu rata-rata yang didapatkan pada *pre-test* =49,19% dan nilai rata-rata pada kelas *post-test* yaitu 90,65.

Untuk tahap berikutnya peneliti melakukan uji *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis maka diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), maka berdasarkan kriteria yang disebutkan sebelumnya bahwa jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan dapat dinyatakan bahwa penerapan metode tamyiz dapat meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik.

Jurnal dengan judul: Efektivitas Metode Tamyiz Dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu Dasar Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Futuhiyyah Wonosobo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan quasi eksperimen dengan menggunakan kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada peningkatan dari pemahaman peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode tamyiz dalam materi nahwu dasar. Adapun hasil dari penelitian ini yakni adanya peningkatan pemahaman nahwu dasar siswa kelas VII eksperimen

dengan melihat hasil uji N-Gain yang ada pada kategori sedang. Dari hasil penelitian ini maka dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode *tamyiz* dapat meningkatkan pemahaman materi nahwu dasar peserta didik kelas VII MTs Al-Futuhiyyah Wonosobo.

Dari jurnal di atas dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh sebelum penerapan berada kategori rendah, sedangkan nilai setelah penerapan metode masuk pada kategori tinggi. Maka hal ini menunjukkan penerapan metode *tamyiz* efektif dalam meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik. Jurnal tersebut mendukung rumusan masalah III peneliti yakni metode *tamyiz* efektif meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab.



## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peningkatan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik sebelum penerapan metode *tamyiz* berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada hasil *pre-test* yang menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik sebelum penerapan metode *tamyiz* terbilang rendah, karena nilai rata-rata yang didapatkan pada *pre-test* = 49,19. Ini berarti pembelajaran bahasa Arab terkhusus pada penguasaan dasar-dasar bahasa Arab masih memerlukan berbagai penggunaan metode dalam pembelajaran.
2. Kemampuan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik setelah penerapan metode *tamyiz* berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada hasil *post-test* yang menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab peserta didik setelah penerapan metode *tamyiz* terbilang tinggi, karena nilai rata-rata yang didapatkan pada *pre-test* = 90,65. Ini berarti penggunaan metode *tamyiz* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi salah satu alternatif penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa Arab.
3. Penerapan metode *tamyiz* efektif dalam meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada hasil analisis SPSS 26 dengan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 <$

0,05) sehingga hal ini telah memenuhi kriteria uji hipotesis dan menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Ini berarti metode *tamyiz* efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab terkhusus dalam meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa Arab.

## **B. Saran**

Hasil dari penelitian serta beberapa kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam hal perbaikan dimasa yang akan datang yaitu sebagai berikut :

### **1. Bagi Sekolah**

Terkhusus pada pembelajaran bahasa Arab yang masih cenderung dianggap membosankan oleh peserta didik, maka hendaknya setiap sekolah mampu menggunakan metode yang dapat mendukung semangat dan motivasi dari setiap peserta didik dengan menerapkan metode yang dapat membuat seluruh peserta didik turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode *Tamyiz*.

### **2. Bagi Peserta Didik**

Pada proses pembelajaran berlangsung pendidik berharap agar peserta didik bersungguh-sungguh agar pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mampu ikut aktif berdiskusi dan keterampilannya dalam berpikir kritis dapat meningkat.

### **3. Bagi Tenaga Pendidik**

- a. Perlu adanya variasi dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran yang diberikan

- b. Sebelum menentukan variasi pembelajaran atau model pembelajaran, tenaga pendidik perlu mengukur kemampuan peserta didik terlebih dahulu.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu diadakannya penelitian yang lebih mendalam terhadap indikator keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan mengembangkannya sesuai penilaian yang lebih relevan.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- A.W Munawir. *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: al-Munawir 1984).
- Abaza, MM.,Tamyiz, *Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning*, Jakarta : Tamyiz Publising, Cek. II, 2011.
- Agussalim Andi and Nady Al-adab, 'Pengaruh Media Pembelajaran Komputer Terhadap Kemampuan Penggunaan Dhamir Bahasa Arab', 15.2 (2018), 1–9.
- Ali Lukman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), hal. 104.
- Alimin dan Saifuddin Zuhri, *Metode Mumtaz cepat & Mudah Pintar Membaca Kitab Kuning*, (Jakarta:Orbit Publishing, 2014).
- Amaliah.R.B, Fadhil.A & Narulita. S, 'Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta',*Jurnal Studi Al-Qur'an* : 10 No.2, (2014).
- Andriani Asna, 'Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2015).
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 118.
- Arikunto, S. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis bagi Praksi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto,S. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Azwar, S. 2012.Variabel Mediator dan Moderator dalam Penelitian Psikologi Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Statistik*, 2 (3).
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001.
- De Noor Amiruddin Tribunal Internasional, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Plant Physiology*, 1.1
- Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*", (Edisi ke-IV, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) h..
- Djais Kamil Muhammad, 'Analisis Kesulitan Belajar Hiwar Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Negeri Ternate', *Jurnal Pendidikan "Dodoto"* Volume 18 No 18, Desember 2019

- Eprints Uny ‘*kajian teori pengertian penerapan*’ 2015
- Eprints Uny ‘*unsur-unsur penerapan*’ 2015
- Fahrnunisa, W., Bardi, S. & Thamrin. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 7 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 1 (1): 193-202.
- Hamdayana Jumanta, Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara 2016. Hal. 98
- Hamid Abdul, dkk. Pembelajaran Bahasa Arab, (UIN Malang Press, 2008)
- Harsono, B. Soesono, & Samsudi, ‘Perbedaan Hasil Belajar antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem’, *Jurnal PTM*. 9 No.2, desember 2009
- Hilmi Irpan, Yogi Hasbi Sidiq Dzati Syauqillah, ‘‘Adad Dan Ma’Dud Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif)’, *Al - Urwatul Wutsqo (Jurnal Keislaman Dan Pendidikan)*, 2.1 (2021), 51–59.
- Ila Nurlaila Hidayat and Alfi Fauziyah, ‘Efektivitas Metode Tamyiz Terhadap Memori Dalam Mempelajari Alquran Pada Santri Pondok Pesantren Quran’, 1.1 (2018), 37–52.
- Ilyas Hamka, ‘Al-Nakirah Wa Al-Ma’rifah’, III (2015), 7–15.
- Keagamaan Pusaka Jurnal and Khazanah, ‘Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan, Vol. 9, No. 2, 2021’, 9.2 (2021)
- Muna Wa, ‘Akselerasi Pemahaman Materi Sharaf Melalui Metode Tamyiz Berbasis Peragaan Pada Mahasiswa IAIN Kendari’, 166–81
- Nasional Departemen Pendidikan, ‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*’, (Edisi ke-IV, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 1448
- Nugroho Riant, Prinsip Penerapan Pembelajaran, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 158
- Nugroho, A, Y. 2011. *It’s Easy Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Skripta.
- Nugroho, P. 2013. *Panduan Membuat Kompos Cair*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Nurfitriani Dewi, Oking Setia Priyatna, and Suhendra, ‘Metode Tamyiz Terhadap Kemampuan Santri Dalam Menterjemahkan Al-Qur’an’, *Jurnal Penelitian*

*Pendidikan Sosial Humaniora*, 5.2 (2020), 87–92 <<https://jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/539>>

Nurhidayati Anisa and Aziz Surya Anggara, ‘Analisis Penggunaan Uslub Istifham Dalam Sebuah Teks Percakapan Film Conan Episode 1’, *Munasba*, 2020, 336–42.

Program Khusus and others, ‘Peranan Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, 8.2 (2013).

Qomaruddin Ahmad, Dalam Pembelajaran Mufradat, ‘Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat’, 1.2 (2017), 272–90.

Ramli Kaharuddin, ‘2014. *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab Sistem 24 Kali Pertemuan*.

Rohman Fatur. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani 2015. hal. 33.

Sam Zulfiah. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. 2016 - [journal.stiba.ac.id](http://journal.stiba.ac.id)

Sarip Nandang Hidayat. ‘Problematika Pembelajaran Bahasa Arab’, *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012

Sarwono, Jonathan. 2012. *Path Analisis: Teori Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Siregar Ir. Syofiyon, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Sudjiono, A. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. h.203.

Sundayana Rostina, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015.hal.77

Syahid Abdul, Muh.Ilyas, ‘Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru’, *Jurnal Al-Aulia*, volume 04 No.01 (2018).

Tahir, S. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have pada Murid Kelas VIII.8*

- MTs Negeri Parepare. Skripsi* tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Tambak, S, 'Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Tarbiyah*.21(2) , juli-desember 2014
- Thoifah I' anatut, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015).
- Trianto.2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Pogresif*.Jakarta: Kencana.
- Wahab, Tujuan Penerapan Program, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal. 63
- Wirabumi, R, 'Metode Pembelajaran Ceramah', Vol.1 No.I 2020,<Jurnal Annual Conference on Islamic Education and Thought.
- Zaahirah, W & Kusrini. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada Materi Luas Permukaan Balok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3 (3): 252-258.
- Zaid Sultan Muhammad dan Badudu, Efektifitas Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustak0a, 2010), hal. 1487
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

<b>Nama Madrasah</b>	<b>: MTs PP Al-Urwatul Wutsqa Benteng Sidrap</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>: Al-Kalimat</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Arab</b>	<b>Sub Materi</b>	<b>Isim, fiil, huruf</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>VIII/GENAP</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>2</b>

### A. Kompetensi Dasar

3.9 Mengenali bentuk dan struktur isim dari ciri-cirinya yang berhubungan dengan materi Al-Kalimat dengan pola nyanyian dan dianalisis menggunakan contoh soal yang diberikan untuk diidentifikasi bentuk dan struktur yang ada	4.9 Mengidentifikasi struktur fiil mudhari dan amar untuk diketahui dhomir dan shigotnya dengan menggunakan pola nyanyian dalam pengenalan dhomir pada masing-masing bentuk fiil.
3.10 Menganalisis bentuk fiil melalui ciri-cirinya yang berhubungan dengan materi Al-Kalimat dengan pola nyanyian diidentifikasi melalui contoh soal yang diberikan untuk mengukur kemampuan peserta didik.	4.10 Mengenali pembagian huruf-huruf jar menggunakan pola nyanyian dan menganalisis huruf jar dalam sebuah bentuk kalimat yang disusun untuk menguatkan analisis pada peserta didik.

### A. Indikator Hasil Pembelajaran

Peserta didik mampu mengetahui ciri-ciri isim, fiil, bentuk huruf-huruf jar, dan peserta didik mampu untuk mengidentifikasi dhomir dan shigot dalam sebuah bentuk fiil.

## B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengidentifikasi dan melakukan analisis kepada bentuk-bentuk kalimat dalam bahasa Arab untuk membedakan isim, fiil, maupun huruf.

## C. Materi Pembelajaran

- Buku Metode *Tamyiz* Mahir Terjemah Al-Qur'an dan Kitba Kuning
- Al-Kalimat

## D. Metode Pembelajaran

Metode yang akan diterapkan yaitu metode *Tamyiz*.

## E. Media Dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Papan Tulis
2. Sumber Pembelajaran : Buku panduan Metode *Tamyiz*

## F. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

Tahap Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salan dan mengajak peserta didik untuk berdoa.</li> <li>2. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin membaca beberapa ayat Al-Qur'an untuk menambah keimanan.</li> <li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</li> </ol>	15 Menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menuliskan materi tentang ciri-ciri dari materi isim di papan tulis.</li> <li>2. Guru memberikan contoh dengan menyebutkan ciri-ciri isim disertai nyanyian.</li> <li>3. Guru menuntun peserta didik untuk mengikuti nyanyian tentang ciri-ciri isim.</li> </ol>	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan contoh kalimat kepada peserta didik sebagai refleksi analisis terhadap materi.</li> <li>2. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.</li> </ol>	

### Pertemuan Ke-dua

Tahap Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salan dan mengajak peserta didik untuk berdoa.</li> <li>2. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin membaca beberapa ayat Al-Qur'an untuk menambah keimanan.</li> <li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</li> </ol>	15 Menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menuliskan materi tentang ciri-ciri dari materi fiil di papan tulis.</li> <li>2. Guru memberikan contoh dengan menyebutkan ciri-ciri fiil disertai nyanyian.</li> <li>3. Guru menuntun peserta didik untuk mengikuti nyanyian tentang ciri-ciri fiil.</li> </ol>	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan contoh kalimat kepada peserta didik sebagai refleksi analisis terhadap materi.</li> <li>2. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.</li> </ol>	

### Pertemuan Ke-tiga

Tahap Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salan dan mengajak peserta didik untuk berdoa.</li> <li>2. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin membaca beberapa ayat Al-Qur'an untuk menambah keimanan.</li> <li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</li> </ol>	15 Menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menuliskan materi tentang tashrif lughawy dari materi fiil di papan tulis.</li> <li>2. Guru memberikan contoh dengan meyebutkan tashrif lughawy fiil disertai nyanyian.</li> <li>3. Guru menuntun peserta didik untuk mengikuti nyanyian tentang tashrif lughawy fiil.</li> </ol>	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan contoh kalimat kepada peserta didik sebagai refleksi analisis terhadap materi.</li> <li>2. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.</li> </ol>	

#### Pertemuan Ke-empat

Tahap Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salan dan mengajak peserta didik untuk berdoa.</li> <li>2. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin membaca beberapa ayat Al-Qur'an untuk menambah keimanan.</li> <li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</li> </ol>	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menuliskan materi tentang macam-macam huruf jar.</li> <li>2. Guru memberikan contoh dengan meyebutkan huruf jar disertai nyanyian.</li> <li>3. Guru menuntun peserta didik untuk mengikuti nyanyian tentang huruf jar.</li> </ol>	50 Menit

<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan contoh kalimat kepada peserta didik sebagai refleksi analisis terhadap materi.</li> <li>2. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.</li> </ol>	
----------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

**G. Penilaian**

Pemberian skor.

Sidrap, 30 Juni 2024

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Fitriani, S.Pd.I

Muhammad Fadli

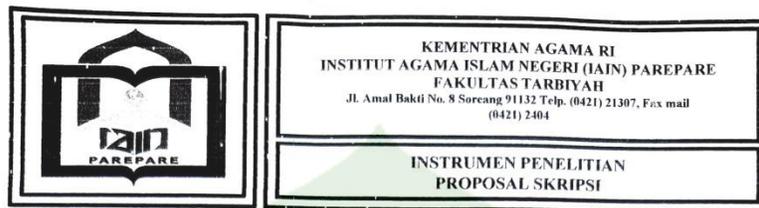
Nim. 19.1200.026

Kepala Madrasah

Dra. Hj. Juhaena

Nip. 19652311992032012

## B.LAMPIRAN II Instrumen Penelitian



Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FADLI  
Nim/Jurusan : 19.1200.026/ Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Penerapan Metode Tamyiz dalam Meningkatkan Penguasaan Dasar-dasar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs. PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap

Nama Santri : Kelas :

### Soal

- Isim memiliki beberapa ciri-ciri sehingga dapat mudah dikenali, dibawah ini adalah yang termasuk ciri-ciri isim, kecuali?
  - Menunjukkan nama
  - Berakhiran kasrah
  - Berakhiran tanwin
  - Menunjukkan waktu lampau
  - Kata majemuk
- Salah satu contoh isim adalah كتاب , manakah yang sesuai dengan ciri-ciri isim tersebut?
  - Berawalan Al
  - Berakhiran tanwin
  - Berwazan Faailun
  - Berawalan Ma,mi,mu
  - Menunjukkan nama
- Salah satu ciri-ciri isim yaitu "menunjukkan nama" dimanakah isim yang sesuai dengan ciri tersebut?
  - قلم
  - المائة
  - ورق
  - مكتبة
  - محمد
- البيت adalah salah satu bentuk isim, dibawah ini manakah ciri-ciri yang sesuai dengan kata tersebut?
  - Berharakat kasrah
  - Berawalan Ma, mi, mu
  - Berawalan Alif lam
  - Menunjukkan nama
  - Berakhiran tanwin
- Isira memiliki beberapa ciri-ciri untuk dikenali, berdasarkan ciri-cirinya dimanakah yang termasuk isim ?
  - استخدم
  - إلى
  - أخذ
  - كرة
  - لغا
- Salah satu ciri-ciri isim yaitu "Berawalan Ma,mi, mu" dimanakah isim yang sesuai dengan ciri tersebut?
  - قلم
  - ورق
  - مكتبة
  - محمد
  - المائة
- Fiil madhi memiliki ciri-ciri yg melekat untuk mudah dikenal, dibawah ini manakah yang termasuk fiil madhi sesuai ciri-ciri yang diketahui?
  - قلم
  - يذهب
  - من
  - حضر
  - مراة
- Fiil mudhari memiliki beberapa ciri-ciri, dibawah ini merupakan ciri-ciri fiil mudhari, kecuali?
  - Berawalan Ya/Yu
  - Berawalan Na/Nu
  - Berawalan Aa/Uu
  - Berawalan Taa/Tuu
  - Berawalan Kaa/Kuu

9. Salah satu ciri-ciri dari fiil mudhari yaitu berawalan ل, dimana opsi dibawah yang sesuai dengan ciri tersebut?
- |           |          |
|-----------|----------|
| a. الساعة | d. لما   |
| b. كتّاب  | e. حقيبة |
| c. أضرب   |          |
10. Fiil amar memiliki perbedaan dengan fiil madhi dan mudhari, manakah yang termasuk ciri-ciri fiil amar?
- |                        |                  |
|------------------------|------------------|
| a. Berawalan yaa       | d. Berakhiran جا |
| b. Berawalan ka        | e. Semua salah   |
| c. Berakhiran ta sukun |                  |
11. Kata يَضْرِبُ jika dirubah menjadi "dua orang laki-laki" maka menjadi
- |           |           |
|-----------|-----------|
| a. ضربون  | d. يضربان |
| b. تضرب   | e. تضربون |
| c. تضربين |           |
12. Kata جلسن ketika diubah menjadi "dia (pr) telah duduk" adaiiah?
- |           |           |
|-----------|-----------|
| a. جلسن   | d. جلست   |
| b. جلسنا  | e. جلستما |
| c. جلستما |           |
13. Dhomir dari lafadz تَضْرِبُ adalah?
- |          |           |
|----------|-----------|
| a. هُوَ  | d. أَنْتَ |
| b. هُمَا | e. هُمْ   |
| c. هِيَ  |           |
14. Sighot dari نَحْنُ adalah?
- |                |               |
|----------------|---------------|
| a. فَتَحُوا    | d. فَتَحْنَا  |
| b. فَتَحْتَ    | e. فَتَحْتُمْ |
| c. فَتَحْتُمَا |               |
15. Kata اذْهَبْ + ائْتَمَا dalam fiil amar menjadi?
- |              |                |
|--------------|----------------|
| a. اذْهَبَا  | d. اذْهَبَيْنِ |
| b. اذْهَبُوا | e. اذْهَبْ     |
| c. اذْهَبِي  |                |
16. Dibawah ini manakah huruf yang bermakna "dengan" ?
- |          |          |
|----------|----------|
| a. مِنْ  | d. عَلَى |
| b. إِلَى | e. بِ    |
| c. فِي   |          |
17. Huruf jar memiliki beberapa anggota huruf, salah satunya عَلَى. Manakah dibawah ini yang merupakan makna dari huruf عَلَى?
- |            |            |
|------------|------------|
| a. Seperti | d. Dibawah |
| b. Diatas  | e. Untuk   |
| c. Dari    |            |
18. Ali pergi ke pasar membeli buah. Apakah makna dari kata yang bergaris bawah disamping?
- |          |          |
|----------|----------|
| a. عَلَى | d. بِ    |
| b. فِي   | e. إِلَى |
| c. كَ    |          |
19. Manakah dibawah ini yang merupakan makna dari huruf عَلَى?
- |            |            |
|------------|------------|
| d. Seperti | d. Dibawah |
| e. Diatas  | e. Untuk   |
| f. Dari    |            |
20. Rusdi bermain bola didalam rumah. Apakah makna dari kata yang bergaris bawah disamping?
- |          |         |
|----------|---------|
| a. عَلَى | d. مِنْ |
| b. بِ    | e. كَ   |
| c. فِي   |         |

B. LAMPIRAN III Analisis Data

1. Pretest

No	Nama Siswa	Skor maksimal Siswa																				20	Skor	Nilai	Keterangan		
		Nilai Uraian Pada Nomor Soal																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20						
1	A Alisya	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	REMEDIAL
2	Andi Ceriya Nurmukminin	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	14	70	REMEDIAL
3	Annisa Rizkianti Kasman	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	75	REMEDIAL
4	Aqna Mumyazah Amin	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10	50	REMEDIAL
5	Aurel Ashar	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	9	45	REMEDIAL
6	Ayuni Jamaluddin	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7	35	REMEDIAL
7	Bulgatul Rizki	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	11	55	REMEDIAL
8	Dwi Kirana Mahmuri	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65	REMEDIAL
9	Dzakiyah	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	7	35	REMEDIAL	
10	Fikriyah	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	7	35	REMEDIAL
11	Iffah Umratul Walidah	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	8	40	REMEDIAL
12	Khumairah	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	10	50	REMEDIAL	
13	Mulia Aqilah. M	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	10	50	REMEDIAL	
14	Mutiara Pratiwi	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	10	50	REMEDIAL	
15	Naqiyah Khairunnisa	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	50	REMEDIAL	
16	Nayla Aprilia Amanda	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12	60	REMEDIAL	
17	Nisya	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11	55	REMEDIAL	
18	Nur Abidah	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9	45	REMEDIAL	
19	Nur Ameliah	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	9	45	REMEDIAL	
20	Nur Rahma Hariyanto	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	8	40	REMEDIAL	
21	Nuralya Aris	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6	30	REMEDIAL	
22	Nurhikmah	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	11	55	REMEDIAL	
23	Nurul Amalia Rusli	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	35	REMEDIAL	
24	Nurul Asyifa	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	10	50	REMEDIAL		
25	Nur Aliya	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	10	50	REMEDIAL	
26	Rafidah	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	9	45	REMEDIAL		
27	Rezky Amaliah	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	11	55	REMEDIAL	
28	Rusdayanti Nur Syahbani	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	7	35	REMEDIAL	
29	Suci Mardiana	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	11	55	REMEDIAL	
30	Vanya Qeyta Aura Adawiyah	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	55	REMEDIAL	
31	Yusnita Aprilia	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	7	35	REMEDIAL	

## 2. Post Test

No	Nama Siswa	Skor maksimal Siswa																				Skor	Nilai	Keterangan		
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				1	20
		Nilai Uraian Pada Nomor Soal																								
1	A Alisya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	TUNTAS		
2	Andi Ceriya Nurmukminin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	TUNTAS		
3	Annisa Rizkianti Kasman	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	TUNTAS		
4	Aqna Mumyazah Amin	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	TUNTAS		
5	Aurel Ashar	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	16	80	TUNTAS		
6	Ayuni Jamaluddin	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	TUNTAS		
7	Bulgatul Rizki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	TUNTAS		
8	Dwi Kirana Mahmuri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90	TUNTAS		
9	Dzakiyah	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	TUNTAS		
10	Fikriyah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17	85	TUNTAS		
11	Iffah Umratul Walidah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	TUNTAS		
12	Khumairah	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	TUNTAS		
13	Mulia Aqilah. M	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80	TUNTAS		
14	Mutiara Pratiwi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	TUNTAS		
15	Naqiyah Khairunnisa	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	90	TUNTAS		
16	Nayla Aprilia Amanda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	TUNTAS		
17	Nisya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17	85	TUNTAS		
18	Nur Abidah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	TUNTAS		
19	Nur Ameliah	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	TUNTAS		
20	Nur Rahma Hariyanto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	TUNTAS		
21	Nuralya Aris	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17	85	TUNTAS		
22	Nurhikmah	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80	TUNTAS		
23	Nurul Amalia Rusli	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85	TUNTAS		
24	Nurul Asyifa	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	TUNTAS		
25	Nur Aliya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19	95	TUNTAS		
26	Rafidah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85	TUNTAS		
27	Rezky Amaliah	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	TUNTAS		
28	Rusdayanti Nur Syahbani	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	90	TUNTAS		
29	Suci Mardiana	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	TUNTAS		
30	Vanya Qeyta Aura Adawiyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	95	TUNTAS		
31	Yusnita Aprilia	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	TUNTAS		



XVI

MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## 3. Hasil data pretest dan posttest

No	Kelas Eksperimen	
	Pre-Test	Post-Test
1	75	100
2	70	100
3	75	80
4	50	95
5	45	80
6	35	90
7	55	100
8	65	90
9	35	90
10	35	85
11	40	100
12	50	85
13	50	80
14	50	100
15	50	90
16	60	100
17	55	85
18	45	95
19	45	80
20	40	100
21	30	85
22	55	80
23	35	85
24	50	95
25	50	95
26	45	85
27	55	90
28	35	90
29	55	95
30	55	95
31	35	90

LAMPIRAN IV Dokumentasi

1. Pemberian Pre Test



## 2. Materi Pembelajaran



### 3. Pemberian Post Test





2. Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Kabupaten

  
**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

---

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 4/IP/DPMTSP/1/2024**

**DASAR**

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **MUHAMMAD FADLI** Tanggal **04-01-2024**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE** Nomor **B-18/In.30/FTAR.01/PP.00.9/01/2024** Tanggal **03-01-2024**

**MENGIZINKAN**

**KEPADA**  
**NAMA** : **MUHAMMAD FADLI**  
**ALAMAT** : **BTN RAPPANG PERMAI, KEL. MACCORAWALIE, KEC. PANCA RIJANG**  
**UNTUK** : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS** : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
**JUDUL PENELITIAN** : **PENERAPAN METODE TAMYIZ DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN DASAR-DASAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VII MTS PP AL-URAWATUL WUTSQAA BENTENG SIDRAP**

**LOKASI PENELITIAN** : **PP AL-URAWATUL WUTSQAA BENTENG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**JENIS PENELITIAN** : **KUANTITATIF**  
**LAMA PENELITIAN** : **08 Januari 2024 s.d 20 Pebruari 2024**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
Pada Tanggal : 04-01-2024


**Biaya : Rp. 0,00**

**Tembusan :**  
- PIMPINAN PP AL-URAWATUL WUTSQAA BENTENG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
- PERTINGGAL

Scanned by TapScanner

### 3. Surat Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN  
العروة الوثقى  
BENTENG KEC. BARANTI KABUPATEN SIDRAP  
MADRASAH TSANAWIYAH STATUS TERAKREDITASI  
Jl. K. H. Abdul muin yusuf no. 1 benteng,kecamatan baranti kabupaten sidenreng rappang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor : 069 /MTs.21.18.22/PP.01.1/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Juhaena  
NIP : 19651231 199203 2 012  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD FADLI  
NIM : 19.1200.026  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Nama Lembaga/Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan penelitian di MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**“PENERAPAN METODE TAMYIZ DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN DASAR-DASAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VII MTS PP AL-URWATUL WUTSQAA BENTENG SIDRAP”.**

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 04 April 2024  
Kepala Madrasah  
  
Dra. Hj. Juhaena  
NIP. 19651231 199203 2 012

## BIODATA PENULIS



Muhammad Fadli, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Hasrullah dan Ibu Juhaena. Lahir pada tanggal 03 september 2001 di Pinrang tepatnya di desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat pendidikan dari penulis yaitu penulis memulai pendidikan pada tahun 2008 di Sekolah Dasar SDN 7 Maccorawalie yang berlangsung selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat smp\ sederajat di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat SMA\ Sederajat di pondok pesantren yang sama yaitu MA PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2019. Kemudian memilih melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan diterima menjadi Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada Fakultas Tarbiyah. Selama menjadi mahasiswa, penulis bertempat tinggal di sebuah kost yang menjadi saksi perjalanan dalam menyelesaikan proses perkuliahan. Dengan ucapan syukur *Alhamdulillah* penulis mampu menyelesaikan Skripsi melalui banyak dukungan dari berbagai pihak termasuk melalui doa dari kedua orang tua dengan judul penelitian “ Penerapan Metode *Tamyiz* dalam Meningkatkan Penguasaan Dasar-Dasar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs Pp Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap

Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, bukan hanya sebagai referensi bagi peneliti tetapi juga dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan.

